

Hans-Jörg Ronsdorf

Apa itu kabar baik
dan apa artinya bagi kita

Sederhana.
Jelas.



INJIL ALLAH YANG BAIK

Injil Allah yang Baik

Apa itu kabar baik dan apa artinya bagi kita

Hans-Jörg Ronsdorf

Informasi Penerbitan

Injil Allah yang Baik. Apa itu kabar baik dan apa artinya bagi kita

Edisi baru yang direvisi, 2026. Unduh gratis: www.hans-joerg-ronsdorf.de

Edisi cetak kelima (November 2021) terbit dengan ISBN 978-3-9820715-0-3 (ISBN edisi bahasa Jerman).

© Hans-Jörg Ronsdorf – hak cipta dilindungi. Anda sangat dipersilakan untuk membagikannya, asalkan teksnya tidak diubah.

Hans-Jörg Ronsdorf, Albis 6 1/2, 87477 Sulzberg

Surel: hj-ronsdorf@t-online.de

Situs web: www.hans-joerg-ronsdorf.de

Daftar Isi

Tiga Kata dan Satu Kisah	7
Injil	7
Injil Allah	10
Siapa yang Membutuhkan Injil?	11
Dosa?	12
Kebebasan – Bukan Paksaan	15
Bagaimana Semua Ini Bisa Terjadi	16
Tidak Akan Tetap Seperti Sekarang	18
Injil Kerajaan	18
Bagaimana Kabar Ini Sampai kepada Kita?	19
Apa Itu Pemerintahan Allah sebagai Raja?	20
Pemerintahan Allah – yang Terbaik bagi Semua	21
Injil Anak Allah	23
Sang Raja dan Salib	25
Pembunuhan Sang Raja	25
Berbeda dari yang Diharapkan	28
Salib dari Sudut Pandang Allah	29
Dikurbankan bagi Kita	29
Apakah Allah Membutuhkan Kurban?	32
Kejahatan Dikalahkan dengan Kebajikan	34
Hikmat dan Kuasa Allah yang Tak Terbatas	35
Apa yang Dianugerahkan Salib kepada Kita	37
Salib, Suatu Kebodohan	38
Pulang ke Rumah	39
Injil Kasih Karunia Allah	40
Kasih Karunia dari Awal sampai Akhir	42
Allah Adalah Kasih	45
Dunia yang Tidak Kelihatan – Kuasa-kuasa Kegelapan	47
Kuasa-kuasa Itu dan Manusia	48
Injil dan Kuasa-kuasa Itu	49

Kuasa-kuasa Itu dan Rencana Keselamatan Allah	50
Kemenangan Salib	52
Kebebasan Itu Mungkin	52
Injil Damai Sejahtera	53
Injil – Janji yang Digenapi	54
Pengharapan Injil	56
Impian tentang Dunia Baru Allah	58
Injil – Kekuatan yang Menyelamatkan	61
Taat kepada Injil	62
Menjadi Murid Yesus	63
Awal Hidup sebagai Murid	63
Seperti Apa Mengikut Yesus Itu?	64
Mengabaikan Injil	67
Segala Sesuatu Akan Tersingkap	68
Murka Allah	69
Hidup Kekal dan Neraka	71
Injil yang Lain	73
Apa yang Bukan Injil	74
Sebagai Penutup	75
Lalu, Apa Selanjutnya?	76

Selamat! Buku ini berhasil menarik perhatian Anda. Simpanlah. Bacalah. Bisa jadi Allah ingin menjumpai Anda. Juga kalau Anda sudah mengenal Injil – atau merasa sudah mengenalnya. Kiranya Allah memberkati waktu Anda membaca. Itu sepadan.

Bacalah sekali sampai selesai. Pada kali kedua, Anda dapat membaca nas-nas Alkitab yang tercantum di catatan kaki dalam Alkitab Anda.

Hanya Alkitab yang menunjukkan apa itu Injil. Itulah yang saya uraikan sebaik mungkin dan secara singkat.

Tiga Kata dan Satu Kisah

Injil adalah sebuah kisah. Bukan kisah kita. Kisah Yesus dari Nazaret. Yang dimulai di Betlehem dan berakhir di Yerusalem. Sebuah kisah yang sulit dipercaya. Namun dipercaya oleh banyak orang. Karena kisah lama ini telah menuliskan kisah-kisah baru yang tak terhitung jumlahnya. Banyak orang bersaksi tentang apa yang telah dilakukan kisah Yesus ini dalam hidup mereka. Mereka telah menjadi manusia baru, dengan pengharapan dan masa depan.

Injil memang adalah kisah Yesus. Kalau diringkas dalam tiga kata, intinya adalah:

*Yesus adalah Tuhan.*¹

*Dia adalah Raja.*²

Atas alam semesta. Atas semua orang dan segala sesuatu. Seorang Raja yang memerintah dengan adil dan dalam kasih, yang mengampuni dan yang akan menjadikan segala sesuatu baru. Itulah berita yang baik! Itulah yang diberitakan para rasul, para murid yang sudah ada bersama-Nya sejak awal. Kepada Israel dan kepada seluruh dunia.

Masih banyak lagi yang perlu dikatakan tentang hal ini. Anda akan menemukannya di halaman-halaman berikut. Ingatlah tiga kata ini. Inilah berita yang utama. Inilah jantung kabar baik itu. Kabar itu menyangkut kita semua. Secara pribadi. Bukan orang lain. Kita. Saya. Dan kabar itu menyangkut seluruh planet kita, rumah kita. Anda akan melihatnya. Bacalah buku ini sebagai kabar untuk Anda secara pribadi.

Injil

Orang Kristen berbicara tentang Injil. Itulah yang menjadi ciri mereka. Atau seharusnya menjadi ciri mereka. Injil adalah bagian dari jati diri mereka. Tanpa Injil, mereka bukan apa-apa. Tidak berarti. Seperti garam yang tidak asin.

Injil adalah rahasia mereka. Harta mereka. Obat mereka. Senjata rohani mereka yang tanpa kekerasan. Tidak ada orang lain yang memiliki berita yang sebanding.

Kata “Injil” sering muncul di dalam Alkitab. Tetapi bukan di sana kata itu pertama kali disebut. Kata itu bukan ciptaan saleh dari Alkitab atau gereja. Pada zaman Yesus dan sebelumnya, kata itu termasuk bahasa sehari-hari. Sebagai

1. Kisah Para Rasul 2:36; 4:24; 11:20; 15:17

2. Kisah Para Rasul 17:7; 1 Timotius 6:15; Wahyu 17:14; 19:16

sebuah *kabar baik*. Sebagai *berita sukacita* yang membawa kegembiraan dan kelegaan. Yang mengumumkan sesuatu yang baik.³ Pada berbagai peristiwa yang menggembarakan, orang menyampaikan “injil”. Pada tahun 63 SM, Kaisar Agustus lahir. Hari kelahirannya kemudian dirayakan sebagai berita sukacita di seluruh Kekaisaran Romawi. Ia menyebut dirinya putra dewa – sebuah gelar yang kemudian berlaku bagi banyak kaisar. Berikut beberapa kalimat dari “injil” tentang Kaisar Agustus ini:

“Hari ini telah memberi dunia wajah yang lain. Dunia akan binasa, seandainya pada kelahirannya keselamatan tidak bersinar bagi semua manusia. Demi keselamatan dunia, orang ini dipenuhi karunia sedemikian rupa sehingga ia diutus kepada kita dan kepada keturunan yang akan datang sebagai juru selamat. Segala permusuhan kini berakhir, segala sesuatu akan dibuatnya mulia. Harapan para leluhur telah terpenuhi. Mustahil akan pernah datang seorang yang lebih besar. Dengan kelahirannya dimulailah suatu penanggalan baru.”⁴

700 tahun sebelumnya, Nabi Yesaya yang hidup pada zaman dahulu telah berkata: *Betapa besar sukacita ini! Melintasi gunung-gunung, utusan pembawa kabar kemenangan datang bergegas! Ia membawa kabar baik, ia memberitakan damai dan keselamatan, ia berkata kepada kota Sion: Allahmu adalah Raja atas seluruh dunia.*⁵

3. Lukas 1:19

4. Prasasti kalender dari Priene di Asia Kecil, 9 SM; diringkas dan diterjemahkan secara bebas.

5. Yesaya 52:7



Yesaya berbicara tentang Allah yang hidup. Yang Kekal. Yang menciptakan segala sesuatu. Tuhan atas sejarah. Bukan tentang seorang manusia. Atau anak dewa yang mengangkat dirinya sendiri. Pengumuman tentang kaisar itu memang berita sukacita. Tetapi penguasa mana yang membawa kepada dunia apa yang sungguh-sungguh dibutuhkannya? Apa yang dirindukan semua orang jauh di lubuk hati mereka?

“Injil” juga berarti kabar dari medan perang. Ketika suatu kemenangan telah diraih dan musuh telah dikalahkan. Hal ini persis sesuai dengan Injil Kristen. *Injil adalah kabar baik tentang sebuah kemenangan. Kemenangan Allah melalui Anak-Nya, Dia yang disalibkan dan dibangkitkan: Yesus Kristus. Allah tidak menyerah. Ia berjuang untuk dunia-Nya!*

Kematian di kayu salib, kebangkitan, dan ditinggikannya Yesus ke atas takhta Allah menjadikan Dia Tuhan dan Juruselamat dunia. Kepada-Nya telah diberikan segala kuasa: Dia adalah Penguasa alam semesta.⁶ Alam semesta adalah milik-Nya. Dia adalah Raja di atas segala raja, yang menawarkan pengampunan dan hidup yang kekal kepada semua orang.⁷ Seorang Raja yang telah mempertaruhkan segalanya bagi kita. Yang mengasihi kita. Seorang Raja yang kepada-Nya kita dapat mempercayakan diri tanpa ragu, karena Ia tidak mengejar kepentingan diri sendiri

6. Matius 28:18; Kisah Para Rasul 2:36; Efesus 1:20-23

7. Lukas 24:47; Kisah Para Rasul 2:38; 5:31; 10:43; 13:38; 26:18

dan tidak mempunyai maksud tersembunyi. Ia layak menerima segala kemuliaan. Ia akan datang kembali, tetapi tentang hal itu nanti.

Itulah Injil secara singkat. Yang terpenting. Renungkanlah. Ingatlah. Jangan pernah melupakannya.

Bagi orang Kristen, bersaksi bahwa Yesus adalah Raja bisa berisiko sampai hari ini, dan di beberapa negara memang berisiko. Menghormati Raja ini⁸ bisa dianggap sebagai sikap mempertanyakan penguasa, kaisar, dan raja. Tanpa maksud politik. Karena ketaatan. Kesetiaan kepada Yesus tidak jarang membawa mereka kepada penganiayaan dan kematian. Sebab Yesus mereka dan Yesus kita adalah yang berkuasa atas raja-raja bumi.⁹ Ia berdiri di atas mereka!

Tetapi kabar baik itu tidak dapat dibunuh. Di dalamnya hiduplah Tuhan dan Kristus yang telah bangkit. Kabar itu mempunyai daya ledak yang memaksa Kekaisaran Romawi bertekuk lutut. Bukan dengan pedang, melainkan dengan kasih karunia dan kuasa Injil yang mengubahkan.

Injil Allah

Dari mana asal Injil? Semuanya dimulai dari Allah. Dari Allah Tritunggal: Bapa, Anak, dan Roh. Dialah penciptanya. Di dalam hati-Nya Injil lahir. Dari kasih-Nya yang kekal. Bahkan sebelum bumi dan manusia ada.¹⁰ Segala yang terkandung di dalamnya berasal dari Dia.¹¹ Hanya dari Dia. *Injil adalah Injil-Nya.* Karena itu Injil adalah kebenaran. Dapat diandalkan. Dapat dipercaya. Di atasnya orang dapat membangun hidupnya.¹² Sebab Allah setia.¹³ Ia tidak berdusta.¹⁴ Segala yang Ia janjikan dan tegaskan di dalam Injil berlaku dan akan terjadi. Janji-Nya, yang dapat kita percayai tanpa syarat. Injil itu diberikan dengan sukarela. Didorong oleh kasih yang tak terbatas. Ia menghendakinya. Ia berkenan memberikan diri-Nya. Itulah sukacita-Nya. Ia memuliakan diri-Nya di dalamnya.¹⁵ Segala kemuliaan adalah milik-Nya.¹⁶

8. Kisah Para Rasul 17:7

9. Wahyu 1:5

10. Roma 16:25; 2 Timotius 1:9

11. 2 Korintus 5:18

12. Matius 7:24

13. 1 Tesalonika 5:24; Ibrani 10:23; 1 Petrus 4:19

14. Titus 1:2; Ibrani 6:18

15. Efesus 1:6, 9, 12, 14

16. Wahyu 5:11-14

Allah sendiri menyampaikan kabar baik itu. *Inilah misi Allah*. Ia bertindak, berkarya, dan berbicara. Kabar itu datang kepada dunia yang justru membutuhkannya. *Allah sendiri tidak membutuhkan apa pun. Ia tidak kekurangan apa pun. Ia sempurna. Namun hati-Nya meluap. Ia mengasih, karena Ia adalah kasih. Ia memulai operasi pemulangan terbesar sepanjang masa*. Ia ingin kita, manusia, kembali kepada-Nya! Ia ingin memiliki sebuah keluarga!¹⁷ *Sebab sebagaimana kita dilahirkan, kita bukanlah anak-anak-Nya*. Kita semua harus menjadi anak-anak-Nya. Karena itu Ia ingin menganugerahkan kasih dan perhatian-Nya kepada kita. Supaya kita hidup bersama Dia untuk selama-lamanya.

Siapa yang Membutuhkan Injil?

Berita Allah datang kepada dunia yang tidak lagi seperti ketika Allah menciptakannya pada mulanya. Dan seperti yang Ia rencanakan. *Bagaimana menurut Anda: Apakah campur tangan Allah di dalam dunia kita memang perlu? Atau kita sanggup tanpa Allah?*

Marilah kita memandang dunia kita dengan jujur dan cermat.

Berita Allah datang kepada orang-orang yang hancur di dalam batin dan tanpa harapan. Yang sering tidak lagi melihat jalan keluar. Yang dihantui rasa bersalah di dalam hati nurani mereka. Yang tahu betapa banyak hal yang seharusnya atau sebenarnya bisa berbeda. Yang takut, gelisah, hampa, sakit, dan terbelenggu. Berita itu datang kepada orang-orang yang semuanya akan mati.¹⁸ Kepada orang-orang yang takut akan masa depan.

Sebagian besar umat manusia hidup dalam kemiskinan. Dalam perjuangan sehari-hari untuk bertahan hidup. Banyak yang tertinggal di tengah jalan.

Berita Allah datang kepada orang-orang yang gagal dalam pernikahan, keluarga, pekerjaan, dan masyarakat. Kepada orang-orang yang melihat bunuh diri sebagai kemungkinan terakhir.

Berita itu juga datang kepada orang-orang yang hampir atau sama sekali tidak mempunyai masalah. Yang beruntung bertumbuh di negara yang kaya atau di keluarga yang kaya. Mandiri secara keuangan. Tetapi meskipun sehat dan makmur, mereka dihantui rasa hidup tanpa makna dan kehampaan batin.

17. Mazmur 103:13; Yesaya 64:8; Maleakhi 2:10; Yohanes 14:2; Ibrani 2:10; 1 Yohanes 3:1-3

18. Roma 5:12-14; 6:23

Penyakit dan virus yang belum terkalahkan mengancam hidup kita. Alam memperlihatkan sisinya yang membahayakan nyawa.

Setiap manusia adalah alam semesta kecil yang penuh pertanyaan, kekhawatiran, dan kesusahan, yang berteriak meminta kasih, makna, pengampunan, dan pegangan. Juga kalau semua itu tersembunyi atau tercekik di bawah kesibukan dan berbagai pengalih perhatian.

Injil datang kepada bangsa-bangsa yang saling berperang. Kepada orang-orang yang hidup dalam pertengkaran dan perselisihan satu sama lain. Injil datang kepada dunia tempat ketidakadilan merasa betah. Tempat sampai hari ini manusia memperbudak dan memeras sesamanya. Saling mendiskriminasi. Tempat yang paling lemah menjadi korban. Anak-anak harus bekerja dan perempuan dieksploitasi. Hak asasi manusia dilanggar secara sistematis oleh seluruh negara.

Bagi banyak orang, dunia tetap menjadi tempat yang penuh penderitaan. Sejak tadi, ketika membaca daftar ini, Anda tentu sudah berpikir bahwa tidak semuanya seburuk itu dan bahwa ada begitu banyak hal yang baik. Bahwa banyak hal juga menjadi lebih baik. Anda benar. *Ini bukan soal cara pandang terhadap dunia yang berprasangka atau pesimis. Ini soal pertanyaan apakah kita membutuhkan Allah dan Injil-Nya.*

Kita membutuhkan kabar baik ini! Kesadaran ini dapat datang kapan saja. Dan orang dapat menerima Injil ini bagi dirinya sendiri. Banyak orang telah menyadarinya. Kadang-kadang dengan cara yang keras. Baru kegagalan, kehancuran, penyakit, dan penderitaan yang membawa mereka kepada kesadaran ini. Allah tidak diam. Pengalaman-pengalaman yang berat ini, yang sering mengancam nyawa, adalah megafon Allah untuk menjangkau kita.¹⁹

Dosa?

Bukan kata yang modern. Tidak menarik dan disalahpahami. Namun kata ini termasuk sudut pandang Alkitab dan caranya menjelaskan sebab-sebab segala sesuatu. Bagaimana kita menjelaskan sebab-sebab semua hal yang tidak diinginkan, kegagalan, kehancuran, permusuhan, dan kekacauan?

Alkitab berbicara dengan jelas ketika menggambarkan manusia. Bagaimana ia dilahirkan, bagaimana ia berkembang dan hidup. Bagaimana ia bersikap terhadap sesamanya. Dan terhadap Allah. Alkitab berbicara terus terang. Alkitab

19. Gambaran tentang megafon berasal dari C. S. Lewis, "Über den Schmerz" (*The Problem of Pain*).

tidak berbasa-basi. Jujur tanpa ampun. *Alkitab mengatakan bahwa kita adalah orang berdosa.²⁰ Semuanya. Tanpa kecuali. Kita semua berbuat dosa, karena kita adalah orang berdosa. Penetapan yang menyeluruh dan tanpa membedakan ini hanya ada dalam pandangan dunia Alkitab! Tidak ada agama yang menyatakan bahwa semua orang tanpa kecuali adalah orang berdosa.*

Dosa tidak hanya menggambarkan apa yang kita lakukan. Tetapi juga siapa kita. Sayangnya, dosa tidak dapat diisolasi dan diangkat dari dalam diri kita seperti tumor. Keadaannya hampir tidak bisa lebih buruk lagi: Kita terpenjara dalam kuasanya. Hal itu jauh lebih berat akibatnya daripada sekadar perilaku yang salah. Dosa bukan hanya kumpulan pelanggaran pribadi. Dosa adalah kekuatan yang aktif dan jahat, yang telah meresapi dan menguasai keberadaan kita. Ini adalah sebuah bencana. Sebab dengan dosa kita, kita terpisah dari kasih Allah yang kekal. Kasih itu tidak terjangkau oleh kita. Dosa dan Allah tidak pernah cocok satu sama lain.

Bersama dosa datanglah maut. Sebagai akibat yang tidak terelakkan. Seperti upah yang pantas kita terima. Kita menuai apa yang kita tabur. Dosa dan maut adalah kekuatan universal yang tidak dapat dihindari siapa pun.

Dosa sebagai prinsip kuasa membentuk kepribadian kita dengan cara yang merusak. Dosa menjadikan kita perfeksionis, penakut, dan peragu bila menyangkut kesejahteraan orang lain, baik tetangga kita maupun orang yang sedang sekarat di Afrika. Tetapi dosa juga menjadikan kita egois bila menyangkut keuntungan kita sendiri. Dosa menjadikan kita narsisis, penipu, pecandu, perencana tipu muslihat, fanatik, pezina, pemerkosa. Daftar ini bisa terus berlanjut tanpa akhir.

Tetapi kita bukan hanya tawanan atau orang sakit. Bukan hanya korban yang pasif. Kita justru telah menjadi agen dosa yang aktif dan yang dipaksa bertugas. Kita telah melibatkan diri sebagai wakilnya, sebagai alatnya. Ini bukan hanya keadaan terpenjara, ini adalah keterlibatan aktif sebagai kaki tangan.

Hakikat dosa tetap tersembunyi bagi kita selama kita mengabaikan hubungan antara dosa dan Allah. Dosa bukan hanya suatu gejala dalam kehidupan manusia yang dapat atau harus ditekan atau dikendalikan. Alkitab menggambarkan dosa sebagai anarki, permusuhan, pemberontakan, sebagai ketidaktaatan kepada Allah. Manusia tanpa Allah bukan sekadar makhluk yang tidak sempurna dan

20. Efesus 2:1

perlu diperbaiki. Ia adalah pemberontak yang harus meletakkan senjatanya. Menyerah adalah satu-satunya jalan keluar.

Meskipun ada tuduhan yang seberat-beratnya ini, silakan terus membaca!

Hubungan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia – hubungan kita dengan Allah – telah rusak. Kerusakan ini tampak dalam semua hubungan kita yang lain satu sama lain. Kita orang berdosa bukan hanya secara pribadi atau sendirian. Kita termasuk umat manusia sedunia yang tidak dapat lolos dari dosa.

Diagnosis Alkitab ini adalah penyelamatan kita! Bukan penghukuman!

Apakah Anda akan senang kalau dokter Anda menyembunyikan diagnosis yang jujur tentang penyakit Anda yang mematikan? Apalagi kalau pada saat yang sama ia dapat menjanjikan obat atau operasi yang mengalahkan penyakit itu?

Hampir mustahil untuk memahami dan mengakui diagnosis Allah. Kita suka menganggap diri kita sebagai pengecualian. Atau kita meremehkan gawatnya keadaan.

Demikianlah Injil datang kepada dunia yang, meskipun penuh masalah, anehnya hampir tidak tertarik pada berita keselamatan dari Allah. Sebuah paradoks. Namun Allah tidak masa bodoh terhadap apa yang terjadi di planet ini, di planet-Nya. *Injil adalah bukti bahwa Allah berjuang untuk dunia ini.* Penderitaan, kejahatan, dan maut tidak akan mendapat kata terakhir. Sebab Allah adalah kasih!²¹

Jawaban atas pertanyaan di awal tadi adalah: Kita membutuhkan Injil untuk menjadi anak-anak Allah.

Kebencian Allah terhadap dosa, terhadap kejahatan yang dipikirkan dan dilakukan manusia – dalam perkara besar maupun kecil –, sangatlah besar. Karena dosa menghancurkan kita. Karena Allah adalah kasih dan ingin menyelamatkan kita. Kebencian Allah ini dan penghukuman-Nya atas dosa dinyatakan secara nyata dalam “murka Allah”.²²

Sebesar apa pun Ia menghukum kejahatan yang membuat kita dikenali sebagai pelakunya, sebesar itu pula Ia ingin membebaskan setiap orang darinya.

21. Roma 5:8; 1 Yohanes 3:1; 4:7-11

22. Yohanes 3:36; Roma 1:18; 5:9; Efesus 2:3; 5:6; Kolose 3:6; 1 Tesalonika 1:9-10

Kebebasan – Bukan Paksaan

Meskipun Injil ini begitu mulia,²³ Allah tidak memaksa manusia untuk berkata ya. Kasih sejati hanya ada atas dasar kebebasan! Kebebasan memilih dan tanggung jawab tetap menjadi bagian dari hakikat manusia. Demikianlah, dan tidak lain, manusia diciptakan.

Tetapi sebagai orang berdosa, manusia tidak lagi netral. Dosa membuatnya tidak berdaya, bahkan tidak mampu menerima Injil dengan kekuatannya sendiri. Menyadari bahwa dirinya orang berdosa, secara manusiawi adalah hal yang mustahil. Tetapi Injil mempunyai kuasa. Injil membuka mata untuk melihat diri sendiri dan untuk melihat Allah. Injil menerangi hati dan hati nurani. Allah tidak membiarkan manusia sendirian dalam keputusan ini. Hati manusia adalah medan perang yang diperebutkan dengan sengit. Allah berusaha memenangkan hati. Dan meyakinkan serta menerangi hati dengan kesediaan-Nya untuk mendamaikan kita dengan diri-Nya.

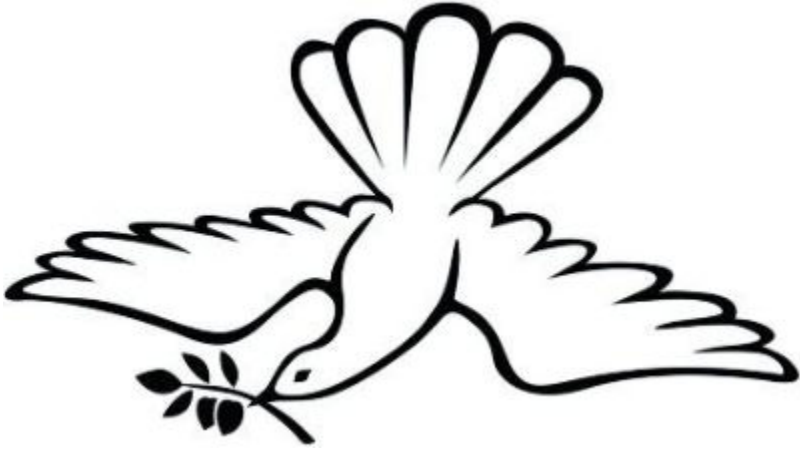
Kreativitas Allah dalam menyelamatkan tidak terukur. Allah dapat memakai setiap keadaan, setiap waktu, dan setiap tempat untuk membangkitkan kesadaran akan dosa dan keterhilangan dengan kehadiran-Nya yang kudus, dan pada saat yang sama menganugerahkan keselamatan dan penyelamatan.

Untuk saat-saat yang gemilang ini tidak ada aturan maupun pola yang baku. Demikianlah hal itu telah terjadi. Demikianlah hal itu terus terjadi. Demikianlah hal itu dapat terjadi sekarang pada diri Anda. Banyak orang menceritakan betapa ajaib, tak terduga, penuh rahasia, penuh kasih, atau radikalnya Allah masuk ke dalam hidup mereka.

Berita Allah adalah perintah yang mendesak untuk berbalik kepada-Nya.²⁴ Demi kebaikan kita. Namun manusia sendiri bertanggung jawab atas cara mereka menanggapi.

23. 2 Korintus 4:4

24. Kisah Para Rasul 17:30



Bagaimana Semua Ini Bisa Terjadi

Manusia diciptakan sebagai wakil Allah di bumi. Menurut gambar-Nya. Untuk mengelola dan memerintah bumi dengan penuh kepedulian bersama dengan Pencipta mereka. Taman firdaus, sebuah tempat yang tidak terlalu luas, seharusnya diperluas ke seluruh bumi. Dia, Sang Bapa, dan mereka, semua manusia, keluarga-Nya.²⁵ Demikianlah yang dimaksudkan sejak semula.

Manusia, diciptakan dengan kehendak bebas yang sejati. Untuk menerima kasih Allah, membalasnya, dan meneruskannya. Sebuah impian, hidup dan bekerja bersama Sang Pencipta seperti itu. Dalam kedekatan yang paling erat. Di bawah perlindungan dan berkat-Nya.

Tetapi pada waktu itu, pada mulanya, manusia memilih jalan yang lain. Mereka tidak menjaga tempat tinggal mereka yang istimewa, taman firdaus itu. Sang penggoda masuk ke dalamnya. Ular yang licik itu. Di balik ular itu bersembunyi seorang malaikat Allah yang dahulu bercahaya. Ia telah melepaskan diri dari Allah. Memberontak dan jatuh ke dalam dosa. Gagasan inilah yang ingin dijual Iblis, yaitu Setan, kepada manusia: sebagai pencerahan dan kemajuan menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih bebas.

Mereka tidak mengikuti petunjuk yang baik dari Pencipta mereka. Menjadi seperti Allah – itulah percobaan dan bujukan Iblis. Maka mereka mengabaikan

25. Yesaya 63:16; 64:8; Lukas 3:38; Kisah Para Rasul 17:28-29

satu perintah sederhana dari Allah mereka yang baik. Apakah mereka khawatir bahwa Ia telah menahan sesuatu yang baik dari mereka?²⁶

Mereka membayar harga yang mahal untuk langkah ini. Keadaannya tidak lagi seperti yang seharusnya. Mereka kehilangan firdaus. *Maut, kefanaan – secara rohani maupun jasmani – masuk ke dalam hidup mereka.*²⁷ Maut menyebar. Seperti penyakit keturunan, maut menjalar kepada semua keturunan mereka. Dan kita termasuk keturunan itu.

Itu sudah lama sekali. Entah bagaimana, keadaannya tetap begitu. Sampai hari ini. Ribuan tahun kemudian, kita manusia menata hidup tanpa Sang Pencipta. Menurut kehendak sendiri. Seolah-olah Allah tidak ada. Kita merasa lebih tahu. Kita telah melupakan Pencipta kita. Dan menemukan ilah-ilah yang tampaknya lebih menarik. Sebab sudah menjadi pembawaan kita sebagai manusia untuk beragama dan untuk bersandar pada sesuatu atau percaya kepada sesuatu. Hal itu terlihat dalam agama-agama di dunia ini dan juga dalam perilaku manusia modern dengan ilah-ilah pengganti mereka, seperti uang, kekuasaan, dan seks. Tanpa Allah, kita sekarang harus memuaskan kebutuhan kita sendiri. Keserakahan yang tak pernah puas, dalam ukuran besar maupun kecil, adalah ungkapan hati yang telah tersesat di dalam dirinya sendiri. Terpenjara di dalam diri sendiri, dengan kesadaran bahwa ada sesuatu yang hakiki, yang memberi makna, telah hilang dari kita. Kita telah meninggalkan sumber kehidupan,²⁸ Pencipta kita. Tanpa hubungan dengan Dia, hubungan yang sehat dengan ciptaan pun terganggu. Di banyak tempat, manusia merusak rumah yang mereka huni. Perintah-perintah Allah yang baik, yang diberikan kepada kita supaya kita dapat menjalani hidup yang berhasil dan diberkati bersama Allah, bersama sesama, dan bersama ciptaan, kita tolak.

Hukum dan perintah itu berasal dari seorang tiran, begitulah sering disimpulkan orang. Dari Allah yang ingin mengawasi, menguasai, dan mengekang kita. Tetapi banyak orang tidak mengenal Allah sebagaimana Ia sesungguhnya.

Seorang Bapa yang baik, yang menghendaki yang terbaik bagi kita.

26. Kejadian 3

27. Roma 5:12-21

28. Mazmur 36:10; Amsal 14:27; Yeremia 2:13; 17:13

Tidak Akan Tetap Seperti Sekarang

Allah mengejar dunia yang telah jatuh ini. Dengan segala masalahnya dan titik-titik panasnya. Ia tidak menyerah terhadapnya.²⁹ Kejahatan dengan segala ragam kekuatannya, dalam perkara besar maupun kecil, bukan sekadar sebuah masalah. Sejak awal, kejahatan adalah krisis eksistensial. Ada atau tidak ada. Bertahan hidup di luar Eden adalah cakrawala keberadaan kita. Sejak saat itu, kita hidup dalam krisis ini dan dalam segala akibat perbuatan kita. Setiap hari kita melihat dengan mata kepala sendiri apa artinya hal itu. Tanpa Allah, semua ini tidak mungkin berakhir dengan baik. Tanpa Allah, jalannya menuju kegelapan. Kita tersandung-sandung dalam kegelapan rohani dan moral. Tidak tahu jalan maupun tujuan.

Injil – bukan penghakiman dan penghukuman – adalah jawaban Allah di dalam Yesus Kristus. *Injil adalah rencana induk-Nya untuk mengalahkan kejahatan. Untuk menghentikan spiral ke bawah dan membawa terang, hidup, dan pengharapan ke dalam kegelapan.*³⁰ Supaya kebebasan, damai, dan sukacita kembali.³¹ Bagi semua orang. Dan supaya dari segala yang buruk masih juga lahir kebaikan.³² Supaya Allah kembali memiliki sebuah keluarga. Dan kita dapat menjadi anak-anak-Nya. Hal terbaik yang pernah dapat terjadi pada kita.

Injil adalah jaminan Allah bahwa keadaan tidak akan tetap seperti sekarang. Janji ini berlaku sampai hari ini. Janji ini tidak pernah ditarik kembali. Janji ini berlaku bagi semua manusia-Nya. Di setiap tempat di dunia.

Injil Kerajaan

Injil memang sederhana. Setiap orang harus dapat memahaminya. Meskipun demikian, Injil mempunyai berbagai dimensi dan segi. Isinya lebih banyak daripada yang terlihat pada awalnya. Bayangkanlah sebuah berlian. Yang terbesar yang ada. Diasah. Berlian itu memantulkan cahaya bukan hanya pada satu sisi, melainkan pada setiap sisi yang diasah. Injil bersinar dengan beraneka ragam dan dengan kilau yang menakjubkan. Itulah kemuliaan Kristus, yang adalah gambar Allah.³³

29. Yohanes 3:16

30. Mazmur 27:1; 43:3; Yesaya 9:1; 60:1; Matius 4:16; Yohanes 1:4-9; 3:19-21

31. Lukas 2:10

32. Kejadian 50:20

33. 2 Korintus 4:4

Bagaimana Kabar Ini Sampai kepada Kita?

Kabar itu datang dalam diri seorang pribadi. Ya, kabar itu adalah seorang pribadi. Kabar itu bukan hukum. Bukan pengakuan iman. Bukan katekismus. Kabar itu adalah seorang manusia. *Pertanyaannya bukan: apa yang dapat menyelamatkan kita. Pertanyaannya adalah: siapa yang dapat menyelamatkan kita.*

Ia menjadi salah seorang dari kita. Namun Ia sama sekali lain: seorang yang sekaligus Allah dan manusia. Tetapi yang mengesampingkan keallahan-Nya dan datang kepada kita dalam kerendahan, bahkan dalam kelemahan.

Allah merendahkan diri-Nya kepada kita. Ia menjadikan diri-Nya sangat kecil.³⁴ Yang Tak Terbatas, yang tidak dapat kita bayangkan. Yang tidak mempunyai awal seperti kita. Dia menjadi manusia. Datang sangat dekat kepada kita.³⁵ Lebih dekat daripada sebelumnya. Turun setinggi mata kita. Sang Pencipta di tengah makhluk ciptaan-Nya. Dalam rupa manusia.³⁶ Ia dilihat, didengar, disentuh, dipeluk.³⁷ Ia melihat, berbicara, hati-Nya tergerak, Ia menangis, Ia mengasihi dan dengan penuh belas kasihan menyentuh orang-orang.

Supaya akhirnya kita mengerti. Ia tidak datang dalam kemegahan seorang penguasa. Yang datang adalah seorang tukang bangunan dari Nazaret. Dari lapisan bawah masyarakat Galilea. Allah datang kepada kita di dalam Yesus. Ia menggenapi apa yang telah Ia janjikan. Yesaya menubuatkan:

Rob Tuhan telah menguasai aku. Sebab Tuhan telah mengurapi aku dan dengan demikian memberi aku kuasa untuk membawa kabar baik kepada orang-orang miskin. Ia telah mengutus aku untuk memberi semangat baru kepada orang-orang yang putus asa, untuk memberitakan kepada orang-orang tawanan: "Kamu bebas! Belenggumu akan dilepaskan!"³⁸

Hal ini dikenakan Yesus pada diri-Nya sendiri di rumah ibadat (sinagoge) di Nazaret: *Nas nabi ini hari ini telah digenapi di depan matamu.*³⁹ Seluruh hidup-Nya, perkataan dan perbuatan-Nya, adalah penggenapan nas-nas nabi ini dan ungkapan yang sempurna dari kabar baik ini.

34. Filipi 2:6-8

35. Yohanes 1:14

36. Filipi 2:5-11

37. 1 Yohanes 1:1-3

38. Yesaya 61:1-2

39. Lukas 4:16-22

Yesus adalah gambar Allah.⁴⁰ Siapa yang melihat Dia, melihat Bapa di surga.⁴¹ Dialah misi Allah. Yesus adalah apa yang ingin Allah katakan kepada kita.⁴² Kalau kita ingin mengerti siapa Allah dan seperti apa Dia, kita harus memahami-Nya dari Yesus. Yesus adalah gambaran kita tentang Allah. Seperti yang digambarkan dalam kisah-kisah Injil. Seperti itulah Allah.

Karena itu, keempat kisah hidup Yesus yang ditulis oleh Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes disebut *Injil*. Markus memulai dengan kata-kata ini: *Di dalam buku ini dituliskan bagaimana kabar baik tentang Yesus Kristus, Anak Allah, bermula.*⁴³

Bersama Yesus, kabar baik itu dimulai. Tentang Dia dikatakan: *Yesus kembali ke Galilea dan atas perintah Allah memberitakan: Sudah tiba waktunya: Sekarang Allah akan menegakkan pemerintahan-Nya dan menyelesaikan karya-Nya. Bertobatlah dan percayalah kepada kabar baik ini!*⁴⁴

Apa Itu Pemerintahan Allah sebagai Raja?

Pemerintahan Allah adalah pemerintahan-Nya yang penuh kasih dan keadilan. Satu-satunya pilihan yang mempunyai masa depan bagi dunia kita. Satu-satunya masa depannya.

Banyak orang Yahudi memahaminya sebagai kekalahan para penjajah Romawi dan berakhirnya tirani mereka. Tetapi di dalam Yesus datanglah seorang yang sederhana, bukan seorang raja dengan kekuasaan politik. Bukan pahlawan perang. *Kerajaan-Nya, Kerajaan Allah, tidak dimulai seperti yang diharapkan di atas takhta Daud di Yerusalem, tetapi dengan seorang pengkhotbah keliling yang berakhir di kayu salib. Kerajaan itu dimulai di dalam hati orang-orang yang mengakui dosa-dosa mereka dan mengubah hidup mereka.* Kerajaan-Nya bukan dari dunia ini.⁴⁵ Kerajaan itu datang dari Allah. Kerajaan itu berbeda. Tanpa kekerasan, tanpa penindasan, tanpa penaklukan militer. Kerajaan itu dimulai di Israel, tetapi yang menjadi pusat perhatiannya adalah seluruh dunia. Direncanakan bagi semua manusia.

Di dalam Yesus, pemerintahan Allah sebagai Raja tidak diarahkan untuk melawan struktur politik yang ada. Ada tujuan yang lain. Yesus berkeliling di

40. Kolose 1:15; Ibrani 1:1-3

41. Yohanes 14:9

42. Ibrani 1:2

43. Markus 1:1

44. Markus 1:14-15

45. Yohanes 18:36

negeri itu dan memberitakan *pertobatan dan berbalik kepada Allah*. Pemerintahan Allah menjadi kenyataan melalui tampilnya Yesus dan di dalam orang-orang yang mengikut Dia. Ia menyembuhkan orang sakit yang tak terhitung jumlahnya. Mengusir setan-setan. Pemerintahan Allah sebagai Raja diarahkan untuk melawan kuasa-kuasa yang jahat dan tidak kelihatan, yang menyiksa manusia. Tidak hanya ada penguasa yang kelihatan, seperti raja atau tentara. Ada kuasa-kuasa yang tidak kelihatan, yang membuat manusia menderita. Ingatlah sang penggoda di taman firdaus, pada awal mula. Tentang hal itu nanti.

Yesus tidak menjawab pertanyaan dari mana kejahatan berasal dan mengapa kejahatan itu ada. Ia bertindak. Atas perintah dan dengan kuasa Bapa-Nya, Ia memulai perjuangan melawannya. Pemerintahan Allah sebagai Raja menerobos masuk ke dalam dunia ini dan mengubah sesuatu yang jauh lebih dalam menentang pemerintahan Allah daripada orang Romawi pada waktu itu. Kerajaan Allah menjumpai manusia pada tingkat di mana mereka paling menderita. Musuh yang terbesar adalah kejahatan, ketidakadilan, kemunafikan, dan ketiadaan kasih. Dalam satu kata: *Dosa*. Dosa telah membuat manusia sakit secara rohani. Dosa telah memperoleh kuasa atas manusia. Dahulu maupun sekarang.

Allah sendiri datang ke panggung dosa, rasa sakit dan ketakutan, penderitaan dan maut. Ia datang untuk menanggung semua itu dan dengan demikian menegakkan kerajaan yang baru.

Pemerintahan Allah – yang Terbaik bagi Semua

Setelah 30 tahun tersembunyi, Yesus berkarya di depan umum selama tiga setengah tahun. Ia menyembuhkan, membebaskan, dan mengajarkan apa yang sungguh-sungguh penting. Ia membongkar kemunafikan, mengenyangkan orang-orang yang lapar. Dengan demikian Ia menunjukkan siapa Allah dan apa yang Allah kehendaki. Melalui hal itu, kita manusia dapat melihat seperti apa kelak Kerajaan Allah yang kekal itu. Karya Yesus barulah permulaan. Dan sebuah janji. *Sebab rencana induk Allah mengandung tujuan besar yang sudah mulai bersinar pada Yesus: langit yang baru dan bumi yang baru, tempat segala sesuatu yang dilawan Yesus tidak akan ada lagi.* Bumi yang baru, tempat Allah diam bersama keluarga-Nya.⁴⁶ Bumi yang baru, yang diperintah dengan penuh kepedulian oleh

46. Wahyu 21:3-5

manusia yang telah diubah dan diperbarui. Bukan oleh tiran dan penguasa lalim. Kabar baiknya adalah: Kerajaan-kerajaan dunia dengan para kaisar dan presidennya akan berlalu. Kerajaan Allah datang dan tetap untuk selamanya.⁴⁷

Kerajaan itu telah dimulai bersama Yesus. Kerajaan itu sudah ada hari ini. Dilihat dari luar, tersembunyi. Tanpa raja yang kelihatan. Sang Raja telah pergi untuk sementara waktu, seperti tuan dalam perumpamaan yang bepergian ke luar negeri. Kerajaan-Nya menantikan kedatangan-Nya kembali.⁴⁸ Hari ini kerajaan itu adalah kerajaan “terselubung” (“undercover”). Tanpa batas wilayah. Tanpa ibu kota. *Kerajaan itu hidup berdampingan dengan imperium-imperium dunia dan struktur-struktur politik. Di mana saja orang telah bersumpah setia kepada Raja Yesus, yang tidak hadir dan tidak kelihatan, tetapi Raja yang sejati. Mereka menegakkan kerajaan ini tanpa kekerasan apa pun.*⁴⁹ *Senjata mereka adalah kasih.* Mereka menantikan Yesus mereka, yang telah bangkit dan telah kembali ke surga, datang kembali. Demikianlah yang Ia janjikan.⁵⁰ *Kedatangan kembali Sang Raja, di depan umum, kelihatan, penuh kuasa. Pada waktu itu semua imperium dunia akan diakhiri.* Juga kuasa-kuasa yang tidak kelihatan, yang dengan jahat memengaruhi peristiwa-peristiwa di dunia.

Kabar baik itu memberitakan kemenangan Allah atas segala sesuatu yang melawan pemerintahan-Nya yang penuh kasih dan keadilan. Kemenangan itu telah dimulai dalam kehidupan Yesus. Kemenangan Allah yang terakhir masih akan datang. Kemenangan itu sedang mendekat dan tidak dapat dibendung. Kerajaan-Nya sudah ada, tetapi belum sepenuhnya. Belum kelihatan. Sampai Yesus datang kembali, kerajaan itu ada dalam bentuk yang sementara dan penuh rahasia. Namun sekarang pun sudah ada cicipan dari apa yang akan datang. Damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus.⁵¹ TersebarNya Injil ke seluruh bumi dan orang-orang yang setiap hari berserah kepada Sang Raja dengan penuh syukur menjadi saksi akan keberadaan kerajaan yang tidak kelihatan ini. Demikian pula tanda-tanda, mukjizat-mukjizat, dan penyembuhan-penyembuhan sampai hari ini.

47. Daniel 2:44-45; 7:26-27

48. Matius 25:14-30

49. Matius 5:43-48

50. Kisah Para Rasul 1:10-11

51. Roma 14:17

Injil adalah proklamasi bahwa Yesus dari Nazaret adalah Kristus dan telah dijadikan Tuhan atas segala sesuatu.⁵² Sang Anak diutus oleh Bapa. Ia menggenapi semua nubuat lama yang dapat dibaca di dalam Perjanjian Lama. Ia menjadi manusia sebagai keturunan Daud. Ia mati bagi kita dan bagi dosa-dosa kita. Ia dikuburkan, dibangkitkan, dan dimahkotai di atas takhta Allah. Dari sana Ia memerintah. Kepada-Nya telah diberikan segala kuasa. Yesus adalah Kristus!

Injil Anak Allah

Yesus Kristus adalah Injil. Perjanjian Baru menyebutnya *Injil Kristus*.⁵³ Itulah yang diberitakan para rasul dan semua orang yang menjadi murid dan pengikut Yesus.⁵⁴ *Dia*-lah yang mereka beritakan.⁵⁵ Itulah Injil Kerajaan. Dia adalah Raja. Tetapi Dia lebih dari itu. *Kita tidak hanya membutuhkan seorang Raja. Kita juga membutuhkan seorang Penebus.*

Keempat kisah hidup-Nya disebut Injil, karena keempatnya adalah kabar baik. Di dalamnya tampak mencolok bahwa Ia sendiri tidak berusaha apa pun untuk mencari popularitas. Ia bahkan tidak mau dijadikan raja.⁵⁶ Orang-orang yang disembuhkan-Nya tidak boleh menceritakannya. Mereka tetap menceritakannya, karena sukacita mereka terlalu besar.⁵⁷ Kepada orang-orang yang kerasukan, tepatnya kepada roh-roh jahat di dalam diri mereka yang mengenal siapa Dia sebenarnya, Ia melarang berbicara.

Kalau diperhatikan dengan saksama, tidak ada seorang pun yang sungguh-sungguh mengerti siapa Dia. Bahkan orang-orang yang paling dekat dengan-Nya pun tidak. *Walaupun Petrus berkata, Engkau adalah Mesias,⁵⁸ ia tidak tahu bahwa hanya Mesias yang mati dan bangkit yang menggenapi apa yang telah dinubuatkan.*

Sesudah kira-kira dua tahun bersama murid-murid-Nya, Yesus berbicara tentang kematian-Nya, dan mereka tercengang. Ia akan dibunuh. Dan itu di Yerusalem, kota Raja Besar.⁵⁹ Dipicu oleh kebencian orang-orang Farisi, imam-

52. Kisah Para Rasul 2:36; 3:20-23; 10:36

53. Roma 15:19; 1 Korintus 9:12; 2 Korintus 2:12; Filipi 1:27; 1 Tesalonika 3:2

54. Kisah Para Rasul 8:4, 12, 25, 35, 40; 10:36; 11:20; 13:38; 14:7, 15, 21

55. Kisah Para Rasul 5:42; Efesus 3:8; Filipi 1:17-18; Kolose 1:28

56. Yohanes 6:15

57. Markus 1:34, 43-45; 5:43; 8:26

58. Matius 16:13-20; Lukas 9:18-21

59. Mazmur 48:3; Matius 5:35; 21:5

imam kepala dan ahli-ahli Taurat. Sekaligus Ia berkata bahwa sesudah tiga hari Ia akan bangkit.⁶⁰

Apakah semuanya akan berakhir dalam sebuah tragedi yang tak terbayangkan? Mungkinkah itu sebuah kabar baik? Seorang Raja yang dibunuh?

Tetapi Yesus berkata bahwa Ia akan memberikan *nyawa-Nya menjadi tebusan*⁶¹ bagi banyak orang. Hidup-Nya ditukar sebagai harga pembelian. Untuk menebus banyak orang. Untuk membeli mereka keluar dari perbudakan. Dari penjara dosa dan maut. Dari keakuan, dari cinta diri, dari ketergantungan. Dari cengkeraman kuasa-kuasa yang tidak kelihatan. *Kematian ini akan menjadi peristiwa keselamatan yang menyeluruh, yang mengubah dunia. Bukan kecelakaan dan bukan kekalahan.*

Hidup-Nya diarahkan untuk menggenapi⁶² apa yang terdengar begitu bertentangan.⁶³ Ia mengetahuinya sebelumnya.⁶⁴ Ia rela membayar harga bagi penebusan manusia. Dengan nyawa-Nya sendiri. Ia menjadi manusia supaya dapat mati bagi mereka.⁶⁵ Seorang yang hanya melakukan dan mengatakan yang baik. Yang sama sekali tanpa dosa.⁶⁶ Sangat berbeda dari kita semua. Sebuah hidup yang penuh penyerahan diri dan pelayanan kepada sesama. Tanpa sedikit pun egoisme. Sebuah hidup yang begitu berharga, murni dan kudus, sehingga seharusnya tidak pernah berakhir. Injil adalah hidup dan karya Yesus. Bukan hanya kesempurnaan moral-Nya. Juga perlawanan-Nya, perjuangan-Nya dan kemenangan-Nya atas dosa, penyakit, kerasukan dan maut.

Dalam kematian, hidup itu akan mencapai puncaknya, penggenapannya, bahkan kemenangannya yang mutlak. Sebuah kematian yang mengubah segala sesuatu. Sebuah pergeseran kekuasaan di alam semesta.

Kasih-Nya meyakinkan. Cara Ia menjumpai manusia, mencari mereka, menegakkan mereka, menyembuhkan mereka, menghargai mereka. Tanpa membedakan: yang kecil dan yang besar, yang sakit dan orang berdosa. Yesus inilah yang diberitakan. Dia yang mati dan bangkit dan hidup. Dan yang

60. Matius 16:13-21; Markus 8:27-32; Lukas 9:18-22, 44-45; 18:31-34

61. Mazmur 49:8; Matius 20:28; Markus 10:45; 1 Timotius 2:6

62. Lukas 9:51

63. Lukas 12:50; Yohanes 17:4; 19:28-30

64. Yohanes 18:4

65. Ibrani 2:14

66. 2 Korintus 5:21; Petrus 2:22; Ibrani 4:15; 1 Yohanes 3:3, 5

pada hari ini, di dalam Injil, hadir dengan kuat – tidak kelihatan, tetapi terasa. Dia yang menjumpai manusia.

Siapa yang berjumpa dengan Injil, ia berjumpa dengan Yesus. Ia hidup pada hari ini, sama nyatanya seperti dahulu, ketika Ia berjalan berkeliling di Israel. Sekarang sebagai Dia yang telah bangkit, yang hidup di dalam kemuliaan surgawi Allah. Di atas takhta Allah. Tetapi melalui Roh-Nya Ia hadir di mana saja kabar sukacita itu diberitakan. Buktinya ialah bahwa setiap hari ada orang yang berbalik kepada Yesus dalam ketaatan iman dan mengikut Dia.

*Bapa mengutus Anak sebagai pendamaian bagi dosa, yaitu sebagai pengampunan atas dosa-dosa kita. Itulah bukti bahwa Ia mengasihi dunia. Bapa dan Anak dan Roh Kudus bersatu dalam menyelamatkan dunia.*⁶⁷

Sang Raja dan Salib

Yesus memusatkan perhatian-Nya pada akhir hidup-Nya. Suatu akhir yang terlalu cepat.⁶⁸ Tetapi sekaligus awal dari sesuatu yang baru. Dari sesuatu yang jauh lebih besar. Ia telah datang untuk memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan. Penebusan bagi banyak orang! Itulah kerinduan hati dan kehendak Bapa-Nya.⁶⁹ Dan Yesus mengerahkan segalanya untuk menggenapi kehendak itu. Marilah kita mendekati babak terakhir dalam hidup Yesus. Peristiwa itu begitu tak terjelaskan, sehingga kita melakukannya dengan hati-hati dan juga dengan segan.

Pembunuhan Sang Raja

Ia berjalan bersama murid-murid-Nya ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Dalam perjalanan menuju kota dan ketika memasukinya, Ia disambut seperti seorang raja, bahkan sebagai Raja. Apakah pemerintahan-Nya sebagai Raja akhirnya dimulai?

Kota itu penuh sesak. Banyak sekali peziarah berdatangan. Seminggu penuh Ia berada di sana.⁷⁰ Sekarang kita menyebutnya Minggu Sengsara. Ia mengajar dan terus-menerus berdebat dengan ahli-ahli Taurat. Mereka ingin

67. Yohanes 3:16; 1 Yohanes 4:9-14

68. Mazmur 102:25

69. Lukas 22:42

70. Matius 21-27

menyudutkan-Nya dan menjebak-Nya, tetapi berkali-kali mereka sendiri dipatahkan oleh hikmat-Nya. Kemunafikan dan ketiadaan kasih para pemimpin agama Ia singkapkan. Pengaruh-Nya di depan umum besar. Tindakan-Nya di Bait Allah, ketika Ia untuk sesaat dengan tangan-Nya sendiri membalikkan meja-meja para penukar uang di pelataran Bait Allah, terlalu berat bagi para pemimpin bangsa itu. Mereka menyusun rencana untuk menyingkirkan orang Nazaret yang mengganggu itu dari dunia.

Pada hari Kamis malam Yesus merayakan Paskah Yahudi bersama murid-murid-Nya. Dalam perjamuan Paskah itu Ia memperkenalkan sesuatu yang baru. Ia mengambil roti, memecah-mecahkannya dan membagikannya kepada murid-murid-Nya sambil berkata: *Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu*. Kemudian Ia mengambil cawan anggur dan berkata: *Inilah darah-Ku, darah perjanjian baru, yang ditumpahkan untuk pengampunan dosa*.⁷¹ Pada saat itu murid-murid belum menyadari betapa luas dan dalamnya perkataan ini.

Lalu semuanya berlangsung. Yesus dikhianati oleh salah seorang murid-Nya sendiri.⁷² Ditangkap.⁷³ Dihadapkan kepada imam-imam kepala.⁷⁴ Ia diserahkan kepada wali negeri Romawi, Pilatus, dan dijatuhi hukuman walaupun tidak bersalah.⁷⁵ Ia disiksa. Segala sesuatu tampaknya tidak terkendali lagi. Yesus menjadi bulan-bulanan kuasa-kuasa itu. Ia pernah berkata dengan penuh makna: *Inilah saat kamu, dan inilah kuasa kegelapan itu*.⁷⁶ Dalam peristiwa salib bukan hanya para pemimpin agama dan politik yang kita kenal yang bertindak, tetapi juga kuasa-kuasa yang tidak kelihatan. Segala sesuatu bersatu melawan Anak Allah dan melawan Kerajaan Allah.

Tontonan yang menginjak-injak martabat manusia itu berakhir dengan penyaliban. Dengan salah satu cara pembunuhan yang paling kejam Yesus dihukum mati. Pada hari Jumat yang tak terlupakan itu.⁷⁷ Bersama dua orang penjahat, di sebelah kiri dan kanan-Nya, Ia disalibkan. Dari pukul dua belas siang sampai pukul tiga petang, ketika matahari berada di titik tertingginya, kegelapan meliputi negeri itu.⁷⁸ Yesus yang tersalib berseru: *Allah-Ku, Allah-Ku*,

71. Matius 26:26-30; Markus 14:22-26; Lukas 22:14-20

72. Matius 26:14; Markus 14:10

73. Yohanes 18:1-11

74. Yohanes 18:12-24

75. Yohanes 18:28-19:16

76. Lukas 22:53

77. Yohanes 19:17-24

78. Lukas 23:44

*mengapa Engkau meninggalkan Aku?*⁷⁹ Sesuatu yang luar biasa terjadi di sana. Pada akhirnya Yesus meneriakkan perkataan yang paling penting yang pernah didengar: *Sudah selesai!*⁸⁰ Kata Yunani *tetelestai* – Yesus mungkin menyerukannya dalam bahasa Aram – berarti: Tugas sudah dilaksanakan. Segala sesuatu yang untuknya Ia datang sudah dikerjakan. Tebusan sudah diberikan. Ia mati segera sesudah perkataan itu. Ia menyerahkan roh-Nya ke dalam tangan Bapa-Nya.⁸¹

Kepala pasukan Romawi yang melaksanakan penyaliban itu, yang menyaksikan semuanya dari dekat, sangat tergugah. Ia berkata: *Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!*⁸²

Akhirnya terlaksanalah apa yang sudah lama diinginkan banyak orang. Manusia menyatakan apa yang ada di dalam hati mereka. Lebih buruk, lebih keji dan lebih brutal lagi tidak mungkin. Kekerasan, kebencian dan kuasa-kuasa kegelapan telah menang.

Tidak ada satu kesalahan pun yang dapat ditimpakan kepada Yesus. Dia yang tidak bersalah mati dengan kematian seorang penjahat. Dalam segala penderitaan itu Yesus tidak melawan.⁸³ Tiada bandingnya permohonan-Nya: *Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.*⁸⁴ Bapa menempuh jalan penderitaan itu bersama Dia. Hal itu tidak menyelamatkan-Nya dari kematian. Bapa tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri.⁸⁵

Yesus mati sangat cepat, lebih dahulu daripada orang-orang yang disalibkan bersama-sama dengan Dia. Yusuf dari Arimatea, seorang anggota Mahkamah Agama Yahudi, membaringkan jenazah-Nya di dalam kuburnya sendiri yang belum pernah dipakai.⁸⁶ Bagi semua orang yang berharap kepada-Nya, dunia mereka runtuh. Harapan mati paling akhir, kata orang. Sekarang harapan itu pun telah mati.

Perempuan-perempuanlah yang pada hari Minggu pagi datang ke kubur itu untuk meminyaki jenazah Yesus. Mereka tercengang: batu kubur yang beratnya berton-ton terletak di samping kubur. Di dalam kubur yang terbuka itu mereka

79. Matius 27:46

80. Yohanes 19:30

81. Lukas 23:46; Yohanes 19:30

82. Markus 15:39

83. Yesaya 53:7; 1 Petrus 2:23

84. Lukas 23:34

85. Yohanes 3:16; Roma 8:32

86. Yesaya 53:9; Lukas 23:50-56

tidak menemukan tubuh Yesus. Kubur itu kosong. Jenazah-Nya tidak ada lagi di sana. Sebaliknya ada malaikat-malaikat yang berkata:

*Ia tidak ada di sini. Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya.*⁸⁷

Berbeda dari yang Diharapkan

Hanya perlahan-lahan murid-murid menyadari bahwa Guru mereka telah bangkit. Sampai Yesus menampakkan diri kepada mereka dan mereka melihat dan menyentuh Dia. Memang Dialah itu. Tetap sama, tetapi entah bagaimana berbeda. Telah bangkit. Sebuah tubuh yang baru. Namun: bekas paku di tangan dan kaki-Nya, luka di lambung-Nya, terlihat dengan jelas. Ia makan bersama mereka, tetapi berjalan menembus pintu yang terkunci. Sebentar di sini, sebentar di sana.⁸⁸ Menampakkan diri kepada banyak murid. Juga kepada saudara-Nya, Yakobus.⁸⁹ Sebagai Dia yang telah dibangkitkan, dalam keberadaan yang baru, Ia adalah Pribadi yang lain, tetapi sekaligus tetap Yesus mereka.

Mereka mulai mengerti bahwa Ia telah memberitahukan segala sesuatu kepada mereka sebelumnya. Sekarang selama 40 hari mereka bersama-sama dengan Yesus, Dia yang telah bangkit. Ia menjawab banyak pertanyaan. Menghapus keraguan mereka. Mengarahkan mereka kembali. Untuk tugas mereka yang baru. Tentang Kerajaan itu Ia mengajar mereka.⁹⁰ Tentang kematian-Nya. Mengapa Ia harus mati. Ia sudah mengatakannya, tetapi sekarang semuanya makin lama makin jelas. Itu bukan tragedi yang tidak bermakna. Itu adalah rencana induk Allah, yang pusatnya adalah kematian dan kebangkitan Yesus. Episentrum sebuah gempa bumi rohani yang mengguncangkan dunia. Poros dan titik tumpu sebuah zaman yang baru. Sebuah pergantian garis depan dan peralihan kekuasaan di alam semesta.

Anda mungkin bertanya-tanya, mengapa sebuah salib harus memiliki makna kosmis seperti itu. Bukankah salib melambangkan apa saja, kecuali itu? Kematian di kayu salib dimaksudkan untuk merampas kemanusiaan seseorang, merendharkannya sampai serendah-rendahnya dan menghapusnya dari ingatan.

87. Lukas 24:1-12; Yohanes 20:1-10

88. Lukas 24:13-49; Yohanes 20:11-31; 21:1-14

89. 1 Korintus 15:5-7

90. Kisah Para Rasul 1:3

Salib dari Sudut Pandang Allah

Kita melihat salib itu di kejauhan. Sebuah peristiwa yang terjadi lama berselang. Dalam dunia dan budaya yang dalam banyak hal tampak asing bagi dunia dan budaya kita sendiri. Tetapi apabila kita memahami salib ini dengan benar, kita menemukan di dalam salib yang jauh itu bahwa Allah dekat dengan kita.

Murid-murid mulai mengerti bahwa kematian Mesias bukanlah kecelakaan. Itu adalah harga bagi penebusan kita. Mereka menyadari dan memberitakan bahwa memang demikianlah yang harus terjadi.⁹¹ Itu perlu. Sebab Kristus telah mati *bagi kita*.⁹² *Mereka tidak berusaha mengarang-ngarang makna bagi hal yang tak terpahami itu sesudah peristiwanya terjadi.* Untuk menenangkan diri mereka sendiri dan orang lain. Sebab mereka telah mengerti melalui apa yang dikatakan Yesus sebelum dan sesudah kematian-Nya. *Allah telah membangkitkan Yesus dan meninggikan Dia. Pada-Nya sekarang bergantung masa depan dunia. Dalam peristiwa salib, dalam pengorbanan diri-Nya, mereka mengenali bahwa Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya.*⁹³ *Bahwa Yesus sebagai kurban telah memikul dan menghapus dosa dunia.*⁹⁴

Karena Yesus menyerahkan diri-Nya tanpa melawan, menjadi jelaslah betapa besarnya kasih Allah. Di dalam Yesus yang dirusak rupa-Nya dan disiksa di kayu salib, tangan Allah terulur untuk mendamaikan.

Dikurbankan bagi Kita

Israel memiliki ibadah kurban binatang. Banyak bangsa lain juga. Sebagian masih ada sampai hari ini. Perjanjian Baru menggambarkan kematian Yesus sebagai sebuah kurban, seakan-akan sebagai penggenapan dari semua kurban binatang yang pernah dipersembahkan Israel.⁹⁵ Itu adalah sebuah metafora, sebuah bantuan bagi kita, supaya kita mengerti apa yang telah dikerjakan Yesus. Gagasan tentang kurban juga dikenal di luar ibadah. Yaitu ketika seseorang menyerahkan dirinya bagi orang lain untuk menyelamatkan mereka.

Kurban binatang disembelih dengan tenang di atas mezbah. Tetapi Yesus dibunuh oleh manusia. Ia tidak mati begitu saja atau dengan cepat. Ia dibunuh

91. Kisah Para Rasul 2:22-24; 3:18, 24; 8:35; 9:22; 13:32, 38; 18:28; 26:23

92. 1 Korintus 15:3; Galatia 1:4; 3:13; 1 Tesalonika 5:10; Titus 2:14; 1 Petrus 2:24; 1 Yohanes 3:16; Wahyu 1:5

93. 2 Korintus 5:19-21

94. Yohanes 1:29, 36

95. Efesus 5:2; Ibrani 7:27; 9:14, 26; 10:12, 14

dengan kekerasan. Pada hakikatnya kurban mencakup penumpahan darah dan kematian, tetapi bukan penderitaan atau kekejaman. Kematian Yesus adalah sebuah peristiwa kekerasan dan kejahatan yang disengaja. Hukuman salib dimaksudkan untuk menakut-nakuti. Entah manusia menyadarinya atau tidak, kekerasan mereka terhadap Yesus adalah kekerasan terhadap Allah.

Tanggapan Allah sendiri terhadap kekerasan dunia ialah bahwa kuasa-kuasa kejahatan dibuat tidak berdaya. Dengan cara ditanggung dan diserap. Itulah sebabnya sangat penting bahwa Yesus tidak membela diri ketika Ia diserang. Pengampunan berarti menanggung rasa sakit di dalam batin, menyerapnya. Dan menolak timbulnya kepahitan, dendam, kebencian dan pembalasan. Allah datang ke dalam dunia sebagai kurban yang tidak bersalah. Pada akhirnya kematian kurban itu harus menjadi kematian yang unik. Bukan hanya kurban binatang dalam suatu upacara. Pada akhirnya kurban-kurban dalam Perjanjian Lama memang hanya merupakan gambaran awal dari kurban yang sejati.

Yesus mati karena dosa-dosa kita, tetapi terutama untuk dosa-dosa kita.⁹⁶ Dialah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia.⁹⁷ Sebagai kurban, Dialah satu-satunya jalan supaya kita disucikan dari dosa-dosa kita, dari kenajisan kita. Supaya kita dapat datang ke hadirat Allah yang kudus.

Dengan meletakkan atau menekankan tangan ke atas kurban, orang yang mempersembahkan kurban menyamakan dirinya dengan kurban itu. Sesuatu berpindah kepada kurban itu. Kecemaran, kenajisan berpindah kepada kurban itu dan dengan demikian dibinasakan. Kurban itu menjadi semacam pengganti. Sebuah kurban, tepatnya darah kurban itu, dapat mengadakan pendamaian bagi dosa. Pendamaian bagi dosa berarti bahwa dosa-dosa kita dihapus. Dan juga apa yang telah ditimbulkannya dibatalkan. Dosa ditutupi, kuasanya dipatahkan. Apa yang hancur menjadi pulih.

*Yesus telah menggenapi apa yang digambarkan oleh semua kurban binatang. Dan sekaligus mengakhirinya.*⁹⁸ Membuatnya tidak diperlukan lagi. Sekarang seorang manusia yang tanpa dosa mati untuk dosa-dosa kita. Seorang yang sempurna bagi orang-orang berdosa. Dosa-dosa kita, pelanggaran dan kesalahan kita, banyak sekali kejahatan kita terhadap Allah dan manusia, ketidaktaatan kita – semua itu Ia tanggung. Seolah-olah Ia sendiri yang melakukannya. Dan Ia

96. 1 Korintus 15:3

97. Yohanes 1:29, 36; 1 Petrus 1:18-21

98. Ibrani 7:27; 9:26, 28; 10:10, 14

menyingkirkannya untuk selama-lamanya.⁹⁹ Ke dalam kematian-Nya. Di kayu salib Ia memikul beban dosa kita dan dosa-dosa kita. Di sana, di kayu salib, Allah menjatuhkan hukuman, bahkan menghakimi dosa di dalam pribadi Anak-Nya.¹⁰⁰ Maka kematian-Nya tidak seperti kematian orang-orang lain yang disalibkan. *Di sini seorang mati dengan kematian orang berdosa, padahal Ia bukan orang berdosa. Sebagai kurban yang dibebani dengan dosa-dosa dan kejahatan kita. Dijadikan satu dengan dosa seluruh dunia adalah sesuatu yang tak tertanggungkan. Menanggung di dalam diri-Nya penghukuman atas dosa bagi orang lain tidak dapat dibandingkan dengan rasa sakit apa pun dan pengalaman apa pun di dunia.*¹⁰¹ Itu adalah peristiwa yang terjadi satu kali saja. Dalam lingkungan yang paling memusuhi manusia, dalam penyaliban yang traumatis. Itulah harganya. Di salib ini, di antara dua salib yang lain, terjadilah penderitaan yang terbesar sepanjang masa.

Penderitaan ini adalah jaminan bahwa masa depan berada di tangan Anak Manusia. Dalamnya penderitaan yang ditanggung Allah sendiri tetap merupakan rahasia. Allah sendiri menciptakan satu-satunya jalan keluar yang mungkin: kurban yang unik, yaitu Anak-Nya. Kurban itu menggenapi apa yang tidak pernah dapat kita batalkan atau kita kerjakan.

Penyerahan diri Yesus sebagai kurban bagi kita dan bagi Allah adalah bukti dan dasar, titik tolak dari kasih, kemurahan dan kebaikan yang tak terbatas terhadap kita.

Kristus yang telah mati, Kristus yang mati, tidak menolong kita.¹⁰² Tinggal satu pertanyaan yang menentukan segalanya: *Apakah Allah sungguh-sungguh telah menerima kurban Anak-Nya?*

Ya! Ia telah membangkitkan Dia. Kebangkitan Yesus lebih dari sebuah mukjizat. Lebih dari sebuah tanda seru. Kebangkitan itu memproklamasikan bahwa Allah dengan sukacita menerima kurban yang unik ini dan sekarang dapat menyatakan orang berdosa sebagai orang benar.¹⁰³ Itu berarti bahwa Ia tanpa syarat menunjukkan kasih karunia dan mengampuni. Dan menjadikan orang berdosa orang benar.¹⁰⁴ Seolah-olah mereka tidak pernah berbuat dosa.

99. Ibrani 8:12; 10:17; Mikha 7:19

100. Roma 8:3

101. Roma 8:3; 2 Korintus 5:21

102. 1 Korintus 15:17

103. Roma 4:24-25; 1 Korintus 15:3

104. Roma 3:21-26; 5:1, 9

Apakah Allah Membutuhkan Kurban?

Kita dapat merenungkan salib Kristus tanpa henti. Apakah Anda juga pernah bertanya: Apakah Allah membutuhkan kurban? Atau, bagaimana mungkin Allah yang adalah kasih menuntut kurban untuk meredakan murka-Nya?

Pertama-tama kita harus jelas: *kitalah yang membutuhkan kurban*. Bukan Allah. Kitalah yang mempunyai masalah. Bukan Allah. Kita telah berdosa, dan kita seharusnya membawa kurban untuk mengadakan pendamaian bagi dosa, untuk memulihkan kerugian. Sebab pendamaian bagi dosa adalah sesuatu yang menjadi tanggung jawab si pelanggar. *Tetapi satu-satunya yang dapat membereskan keadaan ini adalah Allah sendiri. Dialah yang membayar harganya. Untuk memulihkan hubungan dengan Allah. Dengan bersedia dan rela mengampuni. Itulah yang dilakukan Allah di dalam Yesus.*

Saya juga pernah bertanya-tanya, apakah tidak mungkin tanpa kurban berdarah. Terutama tanpa kematian Yesus yang mengerikan di kayu salib. Di taman Getsemani Yesus berdoa dan memohon, tidak lama sebelum Ia disalibkan. Ngeri dan terguncang. Ia memohon kepada Bapa-Nya, yang bagi-Nya segala sesuatu mungkin, supaya salib itu tidak harus Ia tanggung. Supaya cawan penderitaan itu lalu dari pada-Nya. Tetapi Yesus melakukan kehendak Bapa. Tanpa melawan Ia menjalani penghukuman yang tidak adil dan peristiwa salib.¹⁰⁵

Perkataan di taman itu menjawab pertanyaan kita: *Tidak mungkin kehendak Allah untuk menyelamatkan digenapi tanpa salib dan kematian Yesus*. Memang, bagi Allah segala sesuatu mungkin – tetapi Ia mempunyai jalan-Nya sendiri menuju keselamatan. Alam semesta ini milik-Nya dan dunia ini milik-Nya. Dialah yang menetapkan aturan dan syarat-syarat kehidupan. Kita membutuhkan seorang pengganti. Kita membutuhkan seorang pembebas yang bangkit dari antara orang mati dan menarik kita bersama-Nya masuk ke dalam hidup. Kita membutuhkan seorang pembebas yang mengalahkan kuasa maut – melalui kematian-Nya. Yang menerobos masuk ke dalam benteng maut, sang musuh, dan menghancurkan belenggu dan pintu-pintu gerbangnya.

Kasih Allah dan kasih Yesus lebih kuat daripada penderitaan. Apa yang membuat Yesus begitu sangat ketakutan? Hukuman mati oleh orang Romawi di kayu salib? Pasti. Tetapi juga karena Ia akan disamakan dengan dosa kita.

105. Matius 26:36-46; Markus 14:32; Lukas 22:39

Memikul dosa kita. Seolah-olah Ia sendiri yang menjadi penyebab dan pelakunya. Di situlah letak hal terbesar, yang tidak dapat kita bayangkan. Sesuatu yang pada hari itu tidak dimengerti, bahkan tidak diduga, oleh seorang pun dari antara mereka yang hadir di Golgota. *Di kayu salib bertemulah kasih dan kekudusan Allah yang tak terbatas, dosa dunia yang tak terhitung banyaknya, kebencian manusia dan kuasa-kuasa kegelapan. Yesus harus bertaban menghadapi semua itu. Memikul dan menanggungnya. Dan membawanya serta ke dalam kematian-Nya.*

Seandainya kehendak Allah untuk menyelamatkan mungkin terlaksana tanpa salib, akhir seperti ini di Golgota tidak akan pernah terjadi! Salib sebagai titik balik sejarah tetap merupakan sebuah paradoks. Tetapi bagi kita salib terbukti sebagai kekuatan dan hikmat Allah. Sekali lagi: inilah jalan-Nya.

Salib bukan rekaan manusia. *Salib Yesus Kristus adalah jawaban Allah atas dunia yang hancur. Orang Kristen, para pengikut Yesus, tidak perlu meminta maaf karena salib. Salib tetap merupakan sebuah skandal.* Bagi mereka yang tidak percaya, salib tidak dapat dikemas dalam bentuk atau logika yang dapat diterima.

Pertanyaan apakah Allah membutuhkan kurban supaya Ia ditenangkan atau supaya murka-Nya diredakan, dapat dijawab demikian: Kita semua berada di bawah murka Allah.¹⁰⁶ Murka Allah nyata¹⁰⁷ dan akan tampak dalam penghakiman yang akan datang.¹⁰⁸

Tetapi Allah lambat untuk marah.¹⁰⁹ Ia menahan murka-Nya. Ia menanggung kejahatan itu dan tidak menjatuhkan hukuman. Pengampunan berkaitan dengan memikul dan menanggung. Allah sendiri sering menanggung kejahatan umat-Nya, Israel. Golgota adalah puncaknya. Di sana Allah menanggung dosa umat-Nya dan tidak memberikan jawaban yang akan kita berikan seandainya kita manusia mahakuasa. Tetapi Allah diam. Ia tidak mengabulkan doa di Getsemani, melainkan doa Yesus di kayu salib: *Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.*¹¹⁰

Di kayu salib Allah mengakhiri murka-Nya. Ia menahannya! Salib adalah tempat murka Allah berakhir. Bukan tempat murka-Nya yang adil itu berkobar, melainkan tempat murka itu padam. Buktiinya ialah penyerahan diri-Nya tanpa melawan. Sebagai Allah yang disalibkan.

106. Yohanes 3:36; Roma 3:5; Efesus 2:3

107. Roma 1:18

108. Roma 2:5, 8; 5:9; Kolose 3:6; 1 Tesalonika 1:10

109. Keluaran 34:6; Bilangan 14:18

110. Lukas 23:34

Sebuah skandal. Tetapi bagi kita: peleburan inti, tempat murka dan kekerasan lenyap. Kuasa dosa dan kuasa maut yang kehabisan darah.

Ketika pada tahun 1986 sebuah reaktor nuklir meledak di Chernobyl, sebuah bencana yang lebih besar lagi mengancam. Di bawah reaktor yang membara itu terdapat sebuah kolam yang penuh air. Seandainya leburan itu mengalir ke dalamnya, sebuah ledakan uap yang dahsyat akan melepaskan radiasi yang jauh lebih banyak lagi. Tiga orang laki-laki mengajukan diri secara sukarela. Mereka turun ke ruang bawah tanah yang tercemar radiasi dan tergenang air. Di sana mereka membuka katup-katup dengan tangan, supaya air itu dapat mengalir keluar. Mereka tidak mengira akan kembali dalam keadaan hidup. Namun mereka tetap pergi. Demi Ukraina, demi Eropa. Pengurbanan mereka mencegah bencana itu. Ketiganya selamat.

Demikianlah Yesus, dengan cara yang tak terbayangkan, demi kita telah dijadikan apa yang menyebabkan bencana itu: dosa.¹¹¹

Kejahatan Dikalahkan dengan Kebaikan

Di dalam Kristus kejahatan menemui akhirnya, karena Ia menanggungnya. Menderita di bawah kejahatan manusia. Disalibkan dalam kelemahan.¹¹² Tetapi yang lemah dari Allah lebih kuat.¹¹³ Kasih-Nya tidak dapat dipadamkan oleh kejahatan. Ia mengalahkan kejahatan dengan kebaikan. Dengan kasih kepada musuh. Kasih itu lebih kuat dan menang! Kejahatan telah mengamuk sepuas-puasnya, namun tetap kalah. Di dalam Dia yang telah bangkit, tangan Allah tetap terulur untuk mendamaikan.

Di dalam Kristus, di dalam kasih-Nya yang mengurbankan diri, Allah menanggung kekerasan kita. Untuk menebus kita dari natur kita yang rusak dan berdosa, dan dari hati yang dikuasai oleh hasrat berkuasa, dendam dan pembalasan.

*Di kayu salib Allah hadir untuk menyelamatkan dan mendamaikan.*¹¹⁴ *Di dalam Dia yang disalibkan.* Allah Tritunggal – Bapa, Anak, dan Roh Kudus – melalui salib telah mengerjakan keselamatan yang kekal.¹¹⁵ Melalui darah Yesus terjadilah

111. 2 Korintus 5:21

112. 2 Korintus 13:4

113. 1 Korintus 1:25

114. 2 Korintus 5:19

115. Ibrani 9:14

pendamaian bagi dosa. Darah itu menutupi dosa-dosa kita.¹¹⁶ Di kayu salib dosa sebagai kuasa dijatuhi hukuman mati,¹¹⁷ supaya kita dapat menjalani hidup yang baru. Supaya bukan hanya dosa-dosa kita diampuni, tetapi juga kuasa dosa dipatahkan. Supaya dosa tidak lagi menguasai hidup kita.

Inilah kabar baik dari salib. Allah Tritunggal di kayu salib melakukan di dalam diri-Nya sendiri segala sesuatu yang perlu – bagi kita!



Hikmat dan Kuasa Allah yang Tak Terbatas

Kebesaran Allah tampak dalam kerendahan hati-Nya. Dalam kasih yang melayani dan menyerahkan diri. Ketika Allah di dalam Kristus naik ke kayu salib, Ia tidak bertindak bertentangan dengan natur-Nya. Ia bertindak sesuai dengan diri-Nya. Sejak Golgota kasih-Nya mempunyai rupa: rupa salib. Kasih yang mencari kebaikan dan menyerahkan diri. Jika salib adalah pernyataan terbesar dari kasih-Nya, maka Allah memang selalu demikian. Dan Ia akan selalu demikian.

Di kayu salib Allah menunjukkan hikmat-Nya. Dan Ia tampak bodoh. Di kayu salib Allah menunjukkan kuasa-Nya. Dan Ia membuat diri-Nya tidak

116. 1 Yohanes 2:2

117. Roma 8:3

berdaya. Di kayu salib Allah menunjukkan keindahan-Nya. Dan Ia membiarkan rupa-Nya dirusak. Di kayu salib Allah menunjukkan kasih-Nya. Ia menjadikan diri-Nya satu dengan akibat-akibat dosa kita. Lebih jauh dari Allah tidak mungkin lagi. Justru ke sanalah Ia membungkuk turun.

*Salib adalah kekuatan Allah.*¹¹⁸ Itu mengherankan. Apabila Allah menunjukkan kekuatan-Nya, kata Paulus, beginilah rupanya: Yesus menanggalkan hak-hak istimewa-Nya sebagai Allah.¹¹⁹ Ia menjadi manusia yang dapat dilukai. Ia menanggung kesalahan dan aib justru dari orang-orang yang menyalibkan Dia. *Bukan begitu cara kita memikirkan kekuasaan. Banyak orang Kristen pun tidak menganggap hal ini dengan serius.*

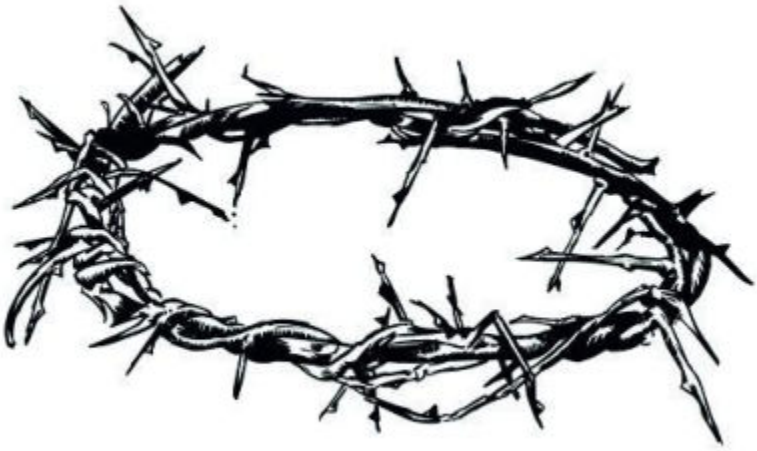
Kalau berbicara tentang kekuasaan, kita memikirkan paksaan dan kekerasan. Begitulah manusia membayangkan ilah-ilah mereka. Salib menunjukkan kebalikannya. Kuasa Allah di kayu salib adalah upaya untuk memenangkan hati kita. Melalui natur-Nya yang sama sekali lain. Melalui kasih yang menyerahkan diri-Nya sendiri.

Ia disalibkan dalam kelemahan. Tetapi yang lemah dari Allah lebih kuat daripada kekuatan manusia.¹²⁰ Bukan menurut hukum kekuasaan, melainkan menurut hukum kasih! Kasih kepada musuh.

118. 1 Korintus 1:18

119. Filipi 2:6-8

120. 1 Korintus 1:25; 2 Korintus 13:4



Apa yang Dianugerahkan Salib kepada Kita

Salib menunjukkan apa yang sanggup dilakukan oleh kita, manusia. Dalam pemberontakan kita terhadap Allah, dalam anarki hidup kita, entah kita sadari atau tidak.¹²¹ Di mana Allah tidak mendapat tempat. Atau hanya memainkan peran sampingan. *Namun bahkan bagi orang-orang yang berdiri di hadapan-Nya sebagai musuh, Allah dari lubuk hati-Nya yang terdalam rela pergi sejauh itu: menyerahkan Anak-Nya kepada kematian.*¹²² Untuk mengubah permusuhan menjadi pendamaian dan damai sejahtera.

Untuk membebaskan kita dari maut dan dosa, satu-satunya Pribadi yang tanpa dosa itu mati dan hidup kembali. Allah memperhitungkan kepada kita apa yang dilakukan Kristus. *Kematian-Nya adalah kematian kita, dan kebangkitan-Nya adalah kebangkitan kita. Bersama Dia kita telah mati dan bangkit!*¹²³ Di kayu salib Ia telah menjadikan diri-Nya satu dengan kita. Kita dipersatukan dengan Kristus.

121. 1 Yohanes 2:15-17; 3:4

122. Roma 5:6-10

123. Roma 6:1-14; Efesus 2:1-10; Kolose 2:11-14; 3:1-4

Kematian-Nya adalah kematian kita. Akhir dari hidup kita yang lama, yang berdosa dan gagal. Dan kebangkitan-Nya adalah kebangkitan kita. Dari kematian rohani¹²⁴ dibangkitkan kepada hidup yang baru dan kekal. Sebuah awal yang baru hanya mungkin melalui salib, melalui Kristus.

Seandainya Allah hendak menyingkirkan dosa dan kejahatan dari dunia, Ia harus menyingkirkan manusia dari dunia. Sebab dosa bukanlah sebagian dari diri kita yang dapat diisolasi dan diangkat melalui operasi. Kita ini orang berdosa dari ujung rambut sampai ujung kaki. Tetapi Allah tidak berkenan kepada kematian orang berdosa!¹²⁵ Di dalam kematian-Nya hidup kita yang lama dan fasik telah mati. Dikuburkan di dalam kematian-Nya. Kita telah dibangkitkan kepada hidup yang baru.

Salib, Suatu Kebodohan

Di hadapan salib orang terpisah menjadi dua pihak. Bagi sebagian orang salib adalah kebodohan. Seorang Juruselamat dunia yang mati dengan tersiksa di kayu salib tidak mungkin membawa Kerajaan Allah ataupun keselamatan. Tidak ada satu agama pun di dunia yang merayakan pendirinya karena ia meninggal secara hina.

Tetapi bagi mereka yang percaya, salib adalah hal yang terbesar: kekuatan dan hikmat Allah. Bagi mereka salib berarti keselamatan, pendamaian dengan Allah, pengampunan, kebebasan.¹²⁶ Hanya Allah yang dapat mengerjakan pengenalan akan salib ini di dalam diri manusia.

Tanpa salib yang menjadi batu sandungan itu, Injil bukanlah kabar baik. Hanya dengan salib Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan. Untuk keselamatan. Hanya Dia yang disalibkan itu yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita, kebenaran, kekudusan dan penebusan!¹²⁷ Inilah hikmat Allah: melalui sebuah kematian, melalui sebuah hukuman mati di depan umum, Ia mengerjakan keselamatan yang besar:

- *Kemenangan dan pembebasan, sebuah peralihan kekuasaan*¹²⁸

124. Lukas 15:32

125. Yehezkiel 18:23, 32

126. 1 Korintus 1:18, 23-24

127. 1 Korintus 1:30

128. Kisah Para Rasul 26:18; Kolose 1:12-13; 2:15; Ibrani 2:14-15

- *Pendamaian bagi dosa*¹²⁹
- *Didamaikan dengan Allah*¹³⁰
- *Pengampunan*¹³¹
- *Hidup yang kekal*¹³²
- *Tebusan*¹³³
- *Penebusan*¹³⁴
- *Penyembuhan*¹³⁵
- *Bukti kasih yang terbesar*¹³⁶
- *Teladan*¹³⁷
- *Kesatuan*¹³⁸

Kadang-kadang hikmat Allah juga terlalu tinggi bagi orang Kristen. Yang menentukan bukanlah seberapa banyak yang mereka pahami dan percayai tentang salib. Jauh lebih penting ialah bahwa mereka percaya kepada Allah, yang melalui salib menganugerahkan keselamatan kepada dunia. *Bukan pengetahuan yang menyelamatkan, melainkan iman bahwa di sana ada Seorang yang telah membereskan segala sesuatu bagi kita.*

Apakah Anda percaya kepada Allah yang menjumpai kita di dalam salib?

Pulang ke Rumah

Siapa yang percaya kepada Kristus yang disalibkan, ia akan diselamatkan. Baginya segala sesuatu berubah. Ia, sebagai anak laki-laki yang hilang dan anak perempuan yang hilang, diterima ke dalam pelukan Bapa surgawi. Ia menjadi anak laki-laki dan anak perempuan Allah.¹³⁹ Di balik salib telah menanti kekayaan berkat Bapa yang besar.¹⁴⁰ Bersama-sama dengan Anak-Nya Ia akan

129. Roma 3:24-26; 8:3, 32-34; Galatia 3:13; Efesus 5:2; Ibrani 2:17; 1 Yohanes 2:2; 4:10

130. Roma 5:10; 2 Korintus 5:18-20; Kolose 1:20-22

131. Kisah Para Rasul 2:38; Efesus 1:7; Ibrani 10:18

132. Yohanes 3:14-16; 6:51-56

133. Matus 20:28; Markus 10:45; Kisah Para Rasul 20:28; 1 Korintus 6:20; 1 Timotius 2:5-6

134. Efesus 1:7; 5:25; Titus 2:14; Ibrani 9:12; 1 Petrus 1:18-19; Wahyu 1:5-6; 5:9

135. Yesaya 53:5; 61:1; Lukas 4:18-19, 23

136. Yohanes 3:14-16; 10:11; 15:13; Galatia 2:20; 1 Yohanes 3:16; 4:10

137. Efesus 5:2; Filipi 2:5-11; 3:10-11; 1 Petrus 2:21-24; 1 Yohanes 3:16

138. Yohanes 11:52; 12:24; Efesus 2:16

139. Roma 8:14, 19, 29; Galatia 4:6

140. 2 Korintus 8:9

mengaruniakan segala sesuatu kepada kita.¹⁴¹ Melalui salib Yesus membawa kita kembali kepada Allah.¹⁴² Kembali ke hati Bapa.¹⁴³ Kembali ke dalam persekutuan dengan-Nya.¹⁴⁴

Dengan sukarela Ia mengambil tempat kita. Dengan segala akibatnya. Sebab upah dosa, akibat dari perbuatan dosa kita, ialah maut.¹⁴⁵ Maka Dia yang benar mati untuk orang-orang yang tidak benar. Sebagai pengganti kita.

Apakah Anda sudah pulang ke rumah? Apakah Anda masih ragu-ragu? Bapa setiap hari menantikan Anda dari kejauhan. Ia menunggu Anda!

Injil Kasih Karunia Allah

Apakah Anda masih tahan membaca begitu sering bahwa kita semua adalah orang berdosa? Bukankah wajar kalau orang merasa tersinggung? Percayalah kepada saya: ini bukan soal menjelek-jelekkan kita. Diagnosis ini dibuat oleh Alkitab. Alkitab mengatakan kebenaran. *Dan kebenaran itu memerdekakan kita.*

Menyadari dan mengakui bahwa kita orang berdosa berarti: kita telah gagal total. Hal itu tidak dapat diperbaiki. Tidak ada jalan keluar. Keadaan kita gawat. Kita tidak akan luput dari maut. Jika salib di Golgota dan kematian Yesus yang mengerikan itu perlu untuk membebaskan kita dari keadaan kita, maka sedikit banyak kita dapat membayangkan betapa fatalnya keadaan kita. Saya meyakinkan Anda: hal ini baru akan Anda pahami apabila Anda telah mengenal Sang Juruselamat. Apabila Anda sudah berada di pihak yang aman.

Mungkin Anda mengenal kisah seorang penunggang kuda yang telah berkuda menyeberangi Danau Konstanz (Bodensee) yang membeku. Tanpa ia ketahu.¹⁴⁶ Setibanya di tepi seberang danau, orang memberi tahu dia dari mana ia datang. Karena ngeri ia rebah tak berdaya. Ia menyadari bahaya maut di atas danau yang membeku itu. Persis seperti itulah keadaannya, ketika bagi seseorang surga terbuka dan kasih karunia Allah bersinar ke dalam hatinya. Ketika ia mendengar perkataan: *Oleh kasih karunia diselamatkan!*¹⁴⁷ Ia menoleh ke belakang dan bertanya: Di mana aku tadi? Di atas jurang! Dalam bahaya maut. Hal yang paling

141. Roma 8:32

142. Ibrani 10:19-22; 1 Petrus 3:18

143. Lukas 15:11-24; Efesus 2:13, 18

144. 1 Yohanes 1:3-4, 7

145. Roma 6:23

146. Menurut balada “Der Reiter und der Bodensee” karya Gustav Schwab (1826).

147. Efesus 2:1-10

bodoh yang dapat kulakukan. Aku sudah ditentukan untuk binasa, dan sekarang aku selamat. Anda akan bertanya: Apakah kita sungguh-sungguh hidup dalam bahaya sebesar itu? Ya, kita hidup di ambang maut, ditentukan untuk binasa.

Ada keselamatan: Pandanglah Penebus kita! Di kayu salib itu! Dibebeani dengan dosa-dosa Anda. Hidup kita yang hilang dan telah tergadaikan dipakukan di kayu salib di dalam Kristus. Supaya kita terlepas darinya. Siapa yang tidak terguncang oleh berita ini, ia belum memahami firman Allah. Bukan orang yang terhilang, melainkan orang yang telah diselamatkan yang dapat mengerti bahwa ia orang berdosa. *Kesadaran bahwa kita orang berdosa berubah menjadi sukacita keselamatan, ketika kasih karunia Allah dengan tak terduga menembus hati seseorang.*



Kebebenaran tentang diri kita sendiri dan kasih karunia Allah memerdekakan kita!¹⁴⁸ Mungkin Anda mengenal lagu ini dan menyukai melodinya. Tetapi perhatikanlah baik-baik syairnya, yang merangkum tema kita dengan tepat:

Amazing Grace how sweet the sound! That saved a wretch like me! I once was lost, but now am found; Was blind but now I see.

Kasih karunia yang menakjubkan, betapa merdu bunyinya, yang telah menyelamatkan orang celaka seperti aku! Dahulu aku bilang, tetapi kini aku ditemukan, dahulu buta, tetapi kini aku melihat.

Itulah bait pertama lagu itu. Lagu itu digubah oleh seorang mantan pedagang budak (John Newton, 1779), yang telah menemukan Kristus sebagai Penebusnya. Atau lebih tepat: yang telah ditemukan oleh Kristus.

Kasih Karunia dari Awal sampai Akhir

Yesus mengucapkan kata-kata yang penuh kasih karunia.¹⁴⁹ Bukan kata-kata yang menghukum dan menghancurkan. Melainkan yang menegakkan, memberi keberanian, menganugerahkan pengampunan. Maka Injil tidak mungkin lain daripada kabar baik tentang kasih karunia.¹⁵⁰ *Kasih karunia adalah kesediaan Dia yang Kekal untuk merendahkan diri dan berpaling kepada kita, manusia, padahal kita telah membelakangi Dia.* Kasih karunia, yang tidak dapat dipaksakan, tetapi yang diberikan dengan cuma-cuma dan dengan rela.

Kasih karunia telah menyelamatkan kita. Kita tidak dapat menawarkan apa pun kepada Allah. Karena kita tidak sanggup memperbaiki apa yang telah kita rusak. Kita hanya dapat menyadari dan menerima siapa kita. Dan siapa Allah. *Mengakui kebenaran Allah berarti mengakui bahwa kita tidak benar.*

Allah adalah Hakim yang adil.¹⁵¹ Dalam sistem hukum kita pada masa kini, hakim-hakim menghukum pelanggaran hukum serta menjatuhkan hukuman dan sanksi berdasarkan undang-undang. Tetapi tindak pidana itu tidak secara langsung ditujukan kepada hakim. Lain halnya dengan Allah: terhadap Dia,

148. Yohanes 8:32

149. Lukas 4:22

150. Kisah Para Rasul 20:24

151. Kisah Para Rasul 10:42; 17:31; Roma 2:3, 16; 3:6; 14:10; 2 Timotius 4:1; Ibrani 10:30; 1 Petrus 1:17; 4:5; Wahyu 11:18; 20:12

Pencipta kita – yang juga adalah Hakim kita – kita telah bersalah.¹⁵² Apa yang dapat kita harapkan?¹⁵³

Tetapi justru Sang Hakim itulah yang melakukan segala sesuatu untuk mencegah penghukuman itu.¹⁵⁴ *Dalam kasih-Nya dan dalam keadilan-Nya yang menyelamatkan, Ia telah menjumpai kita di dalam Yesus. Dalam hidup-Nya dan dalam kematian-Nya.* Kurban-Nya di kayu salib, darah Yesus, menutupi dosa kita untuk selama-lamanya.¹⁵⁵ Hal ini berlaku bagi semua orang yang menerima Injil bagi dirinya dan percaya¹⁵⁶ akan apa yang telah dilakukan Allah bagi mereka.¹⁵⁷

Iniilah kasih karunia Allah.¹⁵⁸ Ketika penghukuman yang adil dijauhkan dari kita. Karena Seorang yang lain mengambil tempat kita. Ia memikul dosa-dosa kita dan keberadaan kita yang berdosa masuk ke dalam kematian-Nya.¹⁵⁹

Kasih karunia juga berarti menerima sesuatu yang tidak layak kita terima. Sebuah kasih karunia yang menganugerahkan kepada kita jauh, jauh lebih banyak lagi, tanpa kita layak menerimanya.¹⁶⁰ Itulah Allah¹⁶¹ yang diberitakan di dalam Injil kasih karunia.¹⁶²

Injil kasih karunia berbeda dari semua agama. Juga dari agama Kristen. *Kasih karunia adalah akhir dari segala agama.* Yaitu agama di mana orang wajib berbuat baik. Wajib menghasilkan prestasi, supaya sebagai upahnya ia memperoleh keselamatan atau hidup yang kekal. Di dalam Yesus prestasi itu telah dipenuhi bagi kita. Di dalam Yesus segala sesuatu dianugerahkan kepada kita. Kita sendiri tidak sanggup melakukannya. *Kasih karunia itu cuma-cuma, ia bebas dan tidak dapat diperoleh dengan jasa.* Bagi sebagian orang, kesombongan mereka sendiri, yang sering tidak mereka sadari, menjadi penghalang. Sulit menerima anugerah kasih karunia yang besar ini dengan iman. Kita sudah diresapi oleh prinsip prestasi. Merupakan sebuah terobosan, sebuah pembebasan, ketika seseorang menerima kasih karunia dan tidak lagi mengandalkan dirinya sendiri dan prestasinya. Dan

152. Roma 3:23

153. Lukas 18:13

154. Yohanes 3:17

155. 1 Yohanes 1:7; Wahyu 1:5-6; 5:9-10; Ibrani 9:12-15

156. Roma 1:16

157. Roma 5:8-10

158. Yohanes 1:14-17; Roma 5:9, 15; 2 Korintus 8:9; Efesus 1:7; 2:5, 13; Titus 2:11

159. 1 Tesalonika 5:10; Titus 2:14; 1 Yohanes 2:2; 3:16; 4:10; 1 Petrus 2:24; 3:18

160. Lukas 15:22; Efesus 2:7

161. 1 Petrus 5:10

162. Mikha 7:18

tidak lagi, di hadapan Allah dan manusia, membanggakan kebaikan yang telah ia kerjakan.

Injil tidak ada bandingnya. Injil itu menggepkan. Berlawanan dengan semua agama dan semua tawaran keselamatan. Injil memproklamasikan: Semua orang adalah orang berdosa. Seorang yang disalibkan adalah keselamatan kita. Penebusan hanya ada sebagai anugerah kasih karunia yang tidak layak kita terima. Cuma-cuma. Itulah hikmat Allah.

Kasih karunia tidak hanya diterima seseorang pada saat ia untuk pertama kalinya memintanya kepada Allah. Sejak saat itu kasih karunia mengikutinya setiap jam dalam hidupnya. Kasih karunia adalah ciri khas kekristenan. Tanpa kasih karunia tidak ada yang berjalan. Kasih karunia memenuhi dan melingkupi hidup mengikut Yesus dari segala sisi. Kasih karunia menopang kita. Bukan tuntutan sebuah hukum atau seorang mandor budak. Kasih karunia tidak menuntut, ia memberikan dirinya. Hidup mengikut Yesus berjalan dari kasih karunia. Sebagai orang yang telah diberi dan yang terus-menerus menerima. Kasih karunia melingkupi hari pertama dan hari terakhir hidup mengikut Yesus. Tanpa kasih karunia, kesetiaan dan hidup mengikut Yesus tidak terbayangkan.

grace
UPON
grace
~

Allah Adalah Kasih

Tentang siapa orang dapat mengatakan bahwa seluruh keberadaannya adalah kasih? Kasih yang radikal, tidak mementingkan diri sendiri dan rela berkorban. Apakah Anda pernah bertemu dengan orang seperti itu? Saya belum, walaupun saya mengenal sesama yang baik dan patut diteladani.

Hal itu dikatakan tentang Allah. *Di dalam Yesus kita mempunyai bukti bahwa kasih yang transenden, yang melampaui dunia dan kekal itu sungguh ada. Dan bahwa kasih itu telah menyatakan diri di dunia kita. Apakah kita layak mengenal Allah yang seperti itu?*

Baru saja kita membahas kasih karunia Allah. Ia murah hati. Itu adalah sifat Allah yang berarti keselamatan bagi kita! Tetapi mengapa Ia murah hati? Karena Ia adalah kasih itu sendiri.¹⁶³ Sumber kasih karunia adalah kasih-Nya, yang mengalir kepada kita seperti sungai, dan baru berhenti ketika telah mencapai titik yang paling dalam.

Ia selalu adalah kasih. Kasih membutuhkan seorang lawan bicara untuk dapat mengasihi. Bapa telah mengasihi Anak¹⁶⁴ sebelum alam semesta ada. Dalam kasih yang kekal dan saling tertuju, Bapa, Anak, dan Roh telah ada, Allah Tritunggal. Tanpa awal. Ia tidak kesepian atau sendirian. Ia lebih dan lebih besar daripada yang dapat kita pikirkan. *Demikian juga kasih-Nya.*

Jika kita bertolak dari anggapan bahwa dalam kasih seseorang dapat diukur dari apa yang rela ia kurbanakan bagi orang yang dikasihinya, maka kasih yang dinyatakan dalam kisah Injil tiada bandingnya. *Inilah kisah tentang Allah yang, karena kasih yang tak terselami, rela pergi sampai sejauh-jauhnya.* Untuk menyelamatkan dan memulihkan manusia, yang telah menjadikan diri mereka musuh Allah.

Karena kasih kepada kita, Allah yang kudus pergi sampai sejauh-jauhnya. Anak memikul dosa kita.¹⁶⁵ Ia mengalami keterpisahan dari Allah, yang terkandung di dalam dosa. Itulah sebabnya Yesus berseru di kayu salib: *Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?*¹⁶⁶ Lebih jauh lagi Allah tidak dapat pergi. Lebih dari apa yang Ia berikan di Golgota, Ia tidak dapat memberi. *Karena itu salib adalah pernyataan Allah yang terbesar.* Tidak ada kisah yang

163. 1 Yohanes 4:7-11

164. Yohanes 17:24

165. 2 Korintus 5:21

166. Markus 15:34

menceritakan seorang kekasih yang memberi lebih banyak. Dan itu bagi orang-orang yang tidak layak menerimanya.¹⁶⁷

Bagaimana kasih ini dapat dimengerti atau dijelaskan? Masyarakat kita sering memakai kata ini. Bahkan berlebihan. Tetapi apa sebenarnya yang dimaksudkannya? Kasih yang menerima setiap orang apa adanya. Tanpa syarat. Kasih yang tidak menghakimi dan tidak menghukum. Yang menoleransi segala sesuatu, yang mencari keharmonisan. Tidak mempunyai harapan apa pun. Romantis dan sentimental.

Apakah gambaran ini sama dengan pengertian kasih menurut Alkitab?

Marilah kita bayangkan bahwa memang demikian. Allah akan menoleransi segala sesuatu yang dilakukan manusia. Tidak akan mengkritik dan menghakimi. Di mana hal itu akan berakhir, dan seberapa penuh kasihkah kasih seperti itu sebenarnya?

Jika orang percaya bahwa kasih Allah menerima kita apa adanya, ia lupa bahwa kita adalah orang berdosa. Ia lupa bahwa sekarang kita tidak hidup sebagaimana dikehendaki Allah dan sebagaimana yang terbaik bagi kita. Bayangkanlah diri Anda dalam peran orang tua. Mungkin Anda seorang ibu atau ayah. Bayangkanlah anak Anda yang sudah dewasa. Ia melakukan hal-hal yang tidak baik. Hal-hal yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu ia telah memutuskan hubungan dengan Anda. Ia membenci Anda dan melontarkan tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar kepada Anda.

Ia tetap anak Anda. Anda tidak berhenti mengasihinya. Tetapi Anda menolak kejahatan dalam hidupnya. Anda marah dan sedih bahwa keadaannya seperti itu. Anda tidak akan pernah membenarkan yang buruk. Bahkan dalam pengalaman kita sebagai manusia, kasih dan penolakan entah bagaimana saling berkaitan. *Kasihlah yang menolak dan mengecam kejahatan.*

Dapatkah kita mengatakan bahwa Allah harus menerima kita apa adanya, supaya kita tetap seperti apa adanya? Haruskah Allah benar-benar menerima gaya hidup kita, walaupun orang lain menderita atau dirugikan karenanya?

Sebagai manusia yang terbatas dan dalam banyak hal tidak bebas, kita merindukan sebuah dunia di mana damai sejahtera dan keadilan adalah hal yang biasa. Menurut kita, betapa besarnya kerinduan Dia yang telah menciptakan bumi dan manusia akan hal itu? Jika Allah tidak murka atas kebencian, ketidakadilan, atas kekerasan dan kesengsaraan yang ditimpakan dosa kepada manusia, yang diciptakan

167. Roma 5:8

menurut gambar-Nya, maka Ia bukanlah Allah yang mengasihi. Hanya seorang penonton yang tidak peduli. Seandainya Allah tidak mengecam dan menghakimi dosa, kejahatan manusia, maka Ia akan membiarkannya, memaafkannya dan menyetujuinya. Tanggapan-Nya terhadap kuasa dosa yang merusak akan selalu berupa murka dan penghakiman.

Kasih Allah adalah *kasih yang kudus*. Kasih itu lain daripada apa yang sering kita bayangkan. Kasih itu ilahi, tak terbatas, tanpa syarat. Kasih itu murni. Bukan kasih yang pasif, romantis dan sentimental, melainkan kasih Sang Penyelamat yang berkehendak kuat.

Kasih Allah tidak meniadakan murka-Nya dan penghakiman-Nya. Syukur kepada Allah. Kita tidak mendapat Allah yang manis, yang menerima kita apa adanya, karena Ia harus berbahagia dengan keadaan itu. Allah Alkitab ingin mengubah kita, mengasihi kita sampai kita keluar dari keadaan kita, menarik kita kepada diri-Nya. Ia mengasihi orang berdosa sebelum ia berubah. Ia mengasihinya di tengah-tengah dosanya.¹⁶⁸ Tetapi Ia ingin mengubahnya, menguduskannya, menjadikannya serupa dengan Yesus.



Dunia yang Tidak Kelihatan – Kuasa-kuasa Kegelapan

Marilah kita sekali lagi kembali kepada penyaliban. Dalam peristiwa itu kuasa-kuasa jahat yang tidak kelihatan juga turut berperan secara menentukan. Semasa hidup-Nya Yesus telah berhadapan dengan mereka. Sebagai Pembebas yang kuat¹⁶⁹ Setan-setan, yaitu roh-roh najis, Ia usir dan Ia halau. Dengan demikian

168. Yohanes 3:16; Roma 5:8; 2 Korintus 5:14; Efesus 2:4-5; Titus 3:4-5; 1 Yohanes 4:7-10

169. Markus 3:27

Ia memproklamasikan bahwa kuasa mereka akan berakhir. Injil secara nyata berkaitan dengan kuasa-kuasa ini. Lebih daripada yang dipikirkan banyak orang.

Siapakah kuasa-kuasa ini, dan mengapa mereka menghendaki kematian Yesus? Sebelum bumi dan manusia diciptakan, Allah telah menciptakan malaikat-malaikat.¹⁷⁰ Kadang-kadang mereka disebut anak-anak Allah.¹⁷¹ *Itulah keluarga surgawi-Nya. Berbagai malaikat dalam berbagai tingkatan, dengan tugas yang berbeda-beda. Allah menciptakan mereka bagi diri-Nya sendiri, untuk memerintah alam semesta bersama mereka. Mereka adalah pelayan-pelayan-Nya.*¹⁷²

Seperti kita manusia, mereka juga mempunyai kebebasan untuk setia kepada Pencipta mereka. Sebagian malaikat memilih jalan lain. Keberadaan tanpa Allah.¹⁷³ Pemimpin mereka adalah Iblis, yaitu Setan.¹⁷⁴ Ketika terjadi revolusi ini di dunia yang tidak kelihatan, Allah tidak membinasakan mereka. Sejak itu malaikat-malaikat dan anak-anak Allah ini, di bawah pimpinan Iblis, bekerja melawan segala sesuatu yang dilakukan Allah.¹⁷⁵ Di hadapan mereka berdiri malaikat-malaikat yang tetap setia.¹⁷⁶

Kuasa-kuasa Itu dan Manusia

Sesudah manusia diciptakan, si penggoda dan pembunuh manusia itu¹⁷⁷ segera muncul di panggung.¹⁷⁸ Iblis, si ular tua,¹⁷⁹ menggoda manusia pertama sehingga mereka tidak lagi percaya kepada Allah dan meragukan kebaikan-Nya.

Iblis iri hati terhadap manusia, yang diciptakan menurut gambar Allah. Ia hanya ingin menghancurkan. Mencegah Allah mempunyai sebuah keluarga manusia di bumi. Ia menginginkan manusia bagi dirinya sendiri. Bukan sebagai seorang ayah yang baik, melainkan sebagai seorang pemilik budak dan tiran.

170. Ayub 38:4-7; Mazmur 148:2, 5; Kolose 1:16

171. Ayub 1:6; 38:7; Mazmur 82

172. Mazmur 104:4; Daniel 6:23; Matius 1:20, 24; 16:27; Lukas 2:13; Kisah Para Rasul 8:26; 10:7; 12:8; Ibrani 1:7; 13:2

173. 2 Petrus 2:4; Yudas 1:6

174. Matius 25:41; Efesus 2:2; 1 Yohanes 3:8; Wahyu 12:7-9

175. Roma 8:38; 2 Korintus 11:14; 12:7; Efesus 6:10-17; Wahyu 12:13; Wahyu 13

176. 1 Timotius 5:21; Wahyu 5:11; 7:11; 12:7

177. Yohanes 8:44; 1 Yohanes 3:8, 12

178. Kejadian 3:1-7; 2 Korintus 11:3-4

179. Wahyu 12:9

Perampasan ini berhasil ia lakukan. Sejak peristiwa di taman firdaus itu, manusia tidak lagi berada dekat dengan Allah.¹⁸⁰

Dalam perkembangan sejarah umat manusia tampak pengaruh kuasa-kuasa yang tidak kelihatan ini. Hal itu tidak dapat diabaikan dalam ibadah berhala yang tak terhitung banyaknya pada semua bangsa, sebagian sampai hari ini.¹⁸¹ *Perjanjian Baru menjelaskan bahwa manusia yang tanpa Allah dan terpisah dari Allah berada dalam tawanan rohani dan dalam belenggu Iblis.*¹⁸² *Secara lahiriah hal itu tidak kelihatan. Manusia sendiri tidak menyadarinya. Mereka merasa bebas. Seandainya mereka mendapat kesempatan untuk melihat sekilas ke dalam dunia yang tidak kelihatan, yang mengelilingi kita dan berada di tengah-tengah kita, mata mereka akan terbuka. Pikiran mereka tentang Allah, tentang diri mereka sendiri dan tentang Injil telah digelapkan.*¹⁸³ Dunia memang masih merupakan kerajaan Iblis.¹⁸⁴ Yesus menyebut dia penguasa dunia ini.¹⁸⁵ Paulus bahkan menyebut dia ilah dunia ini.¹⁸⁶ Ia mempunyai kuasa yang besar dan pengaruh yang merusak atas peristiwa-peristiwa dunia. Keadaan dunia hampir tidak dapat dijelaskan dengan cara lain. Kenyataan bahwa manusia sendiri jahat membuat keadaan itu lebih buruk dan lebih tanpa jalan keluar.¹⁸⁷

Apakah Anda pernah mengira bahwa dunia yang tidak kelihatan itu begitu nyata? Dan begitu banyak berkaitan dengan kita?

Injil dan Kuasa-kuasa Itu

Ketika Yesus datang, Kerajaan Allah menerobos masuk ke dalam dunia, wilayah kekuasaan kuasa-kuasa jahat. Itulah awal dari akhir Iblis dan malaikat-malaikatnya. Rencana induk Allah mulai dijalankan. Ketika Yesus berjalan berkeliling di Galilea, setan-setan tahu dengan siapa mereka berhadapan.¹⁸⁸ Berbeda dengan manusia. Mereka mengenal Dia dari dunia yang tidak kelihatan. Dialah Pencipta mereka.

180. Kejadian 3:23-24

181. 1 Korintus 10:20-22

182. Kisah Para Rasul 26:18; Efesus 2:1-3; Kolose 1:13

183. 2 Korintus 4:3-5

184. Matius 4:8-10

185. Yohanes 12:31; 14:30; 16:11

186. 2 Korintus 4:4

187. Markus 7:20-23

188. Markus 1:23-24; 3:11; 5:7

Segera sesudah Yesus dibaptis, Iblis datang menghadang Dia di padang gurun untuk mencobai-Nya. Ia menawarkan kepada-Nya kerajaan-kerajaan dunia, jika Yesus mau menyembah dia. Iblis mencari kehormatan bagi dirinya, mencari penyembahan bagi dirinya. Itulah tabiatnya.¹⁸⁹ Tetapi Yesus melawan dia. Berbeda dengan Adam di Eden.¹⁹⁰

Yesus juga memberi kuasa kepada murid-murid-Nya untuk berwenang atas setan-setan dan mengusir mereka.¹⁹¹

Tidak, ini bukan cerita horor, bukan sekadar gejala kejiwaan, melainkan kenyataan sehari-hari. Di sanalah kuasa-kuasa seperti itu menampakkan diri. Terlebih lagi di tempat orang secara aktif membuka diri dan menyerahkan diri kepada mereka.

Kuasa-kuasa Itu dan Rencana Keselamatan Allah

Rencana keselamatan Allah tidak diketahui oleh Iblis, dan juga tidak oleh manusia. Walaupun ada banyak nubuat dalam Perjanjian Lama, rencana itu sulit dikenali.¹⁹² Murid-murid pun tidak mengertinya. Kedatangan Anak Allah sebagai manusia, tanpa kekuasaan, tanpa takhta, membingungkan kuasa-kuasa itu. Satu-satunya kemungkinan mereka dalam keadaan itu ialah memanipulasi manusia supaya membunuh Yesus.¹⁹³ Sebab sebagai manusia Ia dapat dilukai dan dapat mati. Karena itu mereka hanya mempunyai satu tujuan: kematian-Nya. Mereka mencapainya! Tetapi mereka keliru. Sebab kematian-Nya adalah kemenangan-Nya.¹⁹⁴ Kematian-Nya adalah peralihan kekuasaan secara kosmis bagi kita, manusia.

Kematian-Nya adalah tebusan untuk membebaskan manusia dari kuasa kegelapan. Kematian-Nya membawa kasih karunia dan pengampunan bagi manusia. Pembebasan. Pasar budak pada masa itu adalah gambarannya. Penebusan berarti dibeli keluar dari perbudakan dan dilepaskan ke dalam kebebasan. Kebangkitan-Nya dan peninggian-Nya ke atas takhta Allah adalah pintu menuju kebebasan dari perbudakan dosa, maut dan Iblis.

189. Matius 4:1-11; Lukas 4:1-13

190. Roma 5:12-21

191. Markus 6:7

192. 1 Korintus 2:6-9

193. Lukas 22:53

194. Ibrani 2:14

Kita membutuhkan pengampunan atas dosa-dosa kita dan pembebasan dari kuasa dosa. Keduanya dianugerahkan kepada kita melalui salib.

Iblis tidak mengenal kasih karunia. Ia sendiri tidak mengalami kasih karunia Allah,¹⁹⁵ dan terhadap manusia ia tidak mengenal belas kasihan. Kasih karunia asing bagi tabiatnya. Pemberontakannya terhadap Allah telah membuatnya sangat getir.

Sekarang seorang Manusia duduk di atas takhta Allah. Bagi kita manusia. Dan kita dipersatukan dengan Dia.¹⁹⁶ Kita berada di dalam Kristus!¹⁹⁷ Kuasa-kuasa itu telah dikalahkan. Waktu mereka telah habis. Hari-hari mereka sudah terhitung. Tetapi mereka masih melawan dan berjuang dalam pertempuran yang sudah kalah, untuk menghambat Injil. Setiap hari kuasa-kuasa ini melihat bagaimana manusia dibebaskan. Setiap orang yang percaya kepada Injil mengingatkan mereka bahwa rencana keselamatan Allah akan mencapai tujuannya. *Allah akan mempunyai keluarga-Nya dari segala bangsa di bumi.* Melalui Yesus, yang dalam kematian-Nya mereka turut berperan secara menentukan. Boleh dikatakan, di Golgota, tempat Yesus mati, mereka tanpa sadar telah menggali kubur mereka sendiri.

Surat utang, surat dakwaan, yang menjadi pegangan kuasa-kuasa yang memusuhi Allah dan manusia itu, telah dipakukan pada kayu salib dan dihapuskan.¹⁹⁸ Melalui salib Ia melucuti kuasa-kuasa itu dan menjadikan mereka tontonan umum di sana. Kristus, Dia yang telah bangkit, sekarang adalah Tuhan atas alam semesta.¹⁹⁹ *Kabar baiknya ialah: Ia adalah Tuhan atas semua orang dan atas segala sesuatu. Siapa yang percaya kepada Kristus, ia dibebaskan.*²⁰⁰ *Ia pulang ke dalam Kerajaan Allah.*

Injil adalah kabar baik dari Allah bahwa Ia memanggil kembali manusia milik-Nya dan ingin mempunyai keluarga-Nya. Dibebaskan dari maut dan dari kuasa-kuasa jahat. Injil adalah berita sukacita bahwa melalui kematian di kayu salib Yesus telah memungkinkan semua ini. Yesus datang untuk membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis.²⁰¹ Bersama Dia datanglah pemerintahan Allah,

195. Ibrani 2:16

196. Efesus 2:6

197. Roma 8:1; 1 Korintus 1:30

198. Kolose 2:14-15

199. Matius 28:18

200. Yohanes 8:33-36; Roma 6:7, 18, 22

201. 1 Yohanes 3:8

pemerintahan kasih. Kita diselamatkan dan dipindahkan ke dalam Kerajaan kasih-Nya.²⁰²

Kemenangan Salib

Dalam arak-arakan kemenangan yang meriah, para panglima Romawi memasuki kota Roma. Para pemimpin musuh yang telah dikalahkan dibawa serta dalam keadaan dirantai. Sebelum dihukum mati, mereka dipertontonkan di depan umum. Demikianlah Paulus menggambarkan kuasa salib yang tak terlawan atas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dari wilayah kekuasaan penguasa dunia ini.²⁰³ Dilucuti dan dipermalukan. Daya kerja mereka telah lenyap.

Dia yang disalibkan membebaskan dari kekuatan-kekuatan magis dunia antara yang tidak kelibatan. Iblis telah dihakimi. Kuasanya telah dipatahkan. Atas orang-orang milik Yesus ia tidak berkuasa lagi.

Rencana keselamatan Allah seperti sebuah permainan catur yang berlangsung lama. Hasilnya belum pasti, sampai salah seorang pemain melakukan sebuah langkah yang membuat orang yang paham catur tahu bahwa sekarang permainan sudah ditentukan. Walaupun permainan masih dilanjutkan. Begitulah pertempuran antara terang dan gelap. Langkah yang menentukan dengan Sang Raja sudah dilakukan. Dengan Raja bermahkota duri di kayu salib di Golgota. Kemenangan telah diraih.

Kegiatan-kegiatan si musuh hanyalah pertempuran mundur. Waktunya tinggal sedikit. Akhirnya sudah dipastikan.

Salib, yang menjadi beban, menjadi kemenangan salib!

Kebebasan Itu Mungkin

Karena itu, yakinlah: Jika Anda adalah milik Yesus, setan-setan harus lari! Jika Anda telah terlibat dalam sihir dan okultisme, dengan roh-roh dan malaikat-malaikat, ada kebebasan. Dan pengampunan.

Kuasa-kuasa ini tidak mau melepaskan Anda dan ingin mematahkan setiap usaha untuk bebas sejak awal. Berdoalah kepada Yesus Kristus – serukanlah

202. Kolose 1:13-14

203. Kolose 2:15

nama-Nya! Carilah orang-orang Kristen yang mendoakan Anda dan menolong Anda.

Nyatakanlah dengan suara yang terdengar bahwa Anda melepaskan diri dari segala sesuatu yang menghubungkan Anda dengan dunia okultisme ini.

Singkirkanlah segala sesuatu yang menghubungkan Anda dengan hal-hal magis dan okultisme ini. Putuskanlah setiap hubungan dengan orang-orang yang telah memperkenalkan Anda kepada praktik-praktik dan hubungan-hubungan seperti itu.

Dunia yang tidak kelihatan adalah kenyataan yang berkuasa, yang tidak boleh dianggap remeh. Tetapi Yesus lebih kuat.

Injil Damai Sejahtera

Petrus telah menyaksikan bagaimana Gurunya memberitakan damai sejahtera.²⁰⁴ Yesus membawa damai sejahtera bagi orang Yahudi dan bagi bangsa-bangsa lain, yang bukan Yahudi. Dan di antara keduanya. Damai sejahtera adalah aspek yang utama dan hakiki dari Injil.²⁰⁵ *Itulah syalom Allah. Begitulah kata itu dalam Alkitab Ibrani. Hati Allah besar dan luas. Dari hati itulah datang damai sejahtera. Artinya: utuh, sehat, pulih, diselamatkan. Injil membawa manusia kepada damai sejahtera dengan Allah.*²⁰⁶ *Itu berarti didamaikan dengan Allah dan berakbirnya setiap permusuhan.*²⁰⁷

Injil membawa kepada kepastian bahwa kita diterima oleh Allah sebagai anak-Nya. Kepastian ini tertambat di dalam Allah. Dalam siapa Dia dan apa yang telah Ia lakukan. Di atas dasar ini damai sejahtera yang sejati dan tetap menyebar di dalam hati. Ketenangan sebagai ganti kegelisahan. Damai sebagai ganti perselisihan dan ketakutan.

Dunia kita yang penuh dengan perang dan pertengkaran, dalam hal besar maupun kecil, membutuhkan damai.²⁰⁸ Bukan hanya tidak adanya perang, bukan hanya gencatan senjata, melainkan damai yang mempertemukan dan mempersatukan manusia.²⁰⁹ Injil menciptakan damai di antara manusia. Injil menciptakan sebuah persekutuan manusia yang baru, di mana damai sejahtera

204. Kisah Para Rasul 10:36

205. Kolose 1:20; Efesus 2:17; 6:15

206. Roma 5:1

207. Roma 5:10; 2 Korintus 5:18

208. Titus 3:3

209. Matius 5:44; 1 Yohanes 4:19

memerintah.²¹⁰ Mungkinkah pemberitaan tentang salib, di mana Allah sekali untuk selama-lamanya menyerap kekerasan manusia, menjadi kunci bagi perdamaian dunia? Dan pertama-tama di dalam gereja sendiri?

Jika orang ingin tahu apa itu damai, mereka seharusnya dapat mengenalnya pada mereka yang melalui Injil telah menerima damai sejahtera Allah. Dan memancarkannya. Meneruskannya. Menjadi pembawa damai. Sedapat-dapatnya,²¹¹ mereka hidup dalam perdamaian dengan semua orang.

Melalui Yesus segala sesuatu telah didamaikan dengan Allah dan dibawa kembali ke dalam hubungan yang benar dengan Dia. Melalui harga darah-Nya. Melalui kematian-Nya di Golgota. Salib itu perlu, supaya damai dengan Allah dan damai sejahtera Allah menjadi kenyataan.²¹²

Bagaimana Anda telah mengalami damai sejahtera ini? Apa yang telah diubahnya di dalam diri Anda, dalam hubungan-hubungan Anda?

Injil – Janji yang Digenapi

Injil bukanlah reaksi Allah yang terkejut atau putus asa terhadap sejarah umat manusia yang telah lepas kendali. Injil datang dari hati Allah dan telah dijanjikan sebelum permulaan zaman.²¹³ Karena itu tidak mengherankan bahwa Injil sudah berakar dalam di dalam Alkitab Ibrani, yaitu bagian pertama Alkitab, Perjanjian Lama. Di sana Injil dijanjikan.²¹⁴ Di sana digambarkan bagaimana sejarah keselamatan Allah bergerak menuju titik yang disebutnya *genap waktunya*. Waktu ketika Allah mengutus Anak-Nya.²¹⁵ Sebagian besar orang sezaman-Nya di Israel tidak mengenali Yesus sebagai penggenapan janji itu.²¹⁶ Tetapi kedua belas murid, para rasul, segera mengenalinya. Namun baru sesudah kematian dan kebangkitan Yesus. Pemberitaan Injil mereka dalam Kisah Para Rasul dan dalam surat-surat mereka penuh dengan kutipan dari Perjanjian Lama.²¹⁷ Ada banyak contoh. Yesus sendiri berkata bahwa Kitab Suci, Perjanjian Lama, berbicara

210. Efesus 2:14-22

211. Roma 12:18

212. Kolose 1:20

213. Roma 16:25-27; 2 Timotius 1:9; Titus 1:2

214. Roma 1:1-3; Galatia 3:14-16

215. Galatia 4:4

216. Kisah Para Rasul 13:27, 32

217. Kisah Para Rasul 2:25-31; Roma 1:17; 3:21-26; 4:17; 10:8-13; 15:9-13; 1 Korintus 2:9; 2 Korintus 6:2; Galatia 3:16; 1 Petrus 1:19; 2:6-9

tentang Dia.²¹⁸ Di sini tiga contoh singkat dari Perjanjian Lama dan beberapa nas Alkitab.²¹⁹

Sudah pada halaman-halaman pertama Alkitab, sesudah manusia melanggar perintah Allah, terdapat sebuah janji yang disebut *Injil purba*: *Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan itu, antara benihmu dan benihnya: ia akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan memagut tumitnya.*²²⁰ Apa yang pada waktu itu hampir tidak dapat dikenali, menjadi nyata dalam terang Yesus, hidup-Nya dan kematian-Nya. Yesus mengalahkan Iblis dengan mati!²²¹

Bertahun-tahun kemudian pada garis waktu sejarah umat manusia, muncullah *Abraham*, bersama istrinya, Sara. Pasangan suami istri yang sudah tua dan tidak mempunyai anak ini menerima janji tentang seorang anak laki-laki. Bukan hanya supaya mereka berdua berbahagia. Tidak, di dalam anak laki-laki ini, Ishak, semua bangsa di bumi akan diberkati.²²² Itu adalah janji yang digenapi di dalam Yesus!²²³

Berabad-abad kemudian *Daud* menjadi raja Israel. Seorang yang berkenan di hati Allah. Walaupun ia telah melanggar perintah-perintah Allah, ia tetap setia kepada Allah dan tidak pernah menyembah berhala. Kepadanya Allah menjanjikan seorang anak yang akan mempunyai takhta yang kekal.²²⁴ Itu bukan hanya Salomo. Janji itu digenapi sepenuhnya di dalam Yesus, Anak Daud. Di dalam Dia digenapi sebuah nubuat yang berusia berabad-abad. Seorang raja, keturunan langsung dari garis keturunan raja Daud, akan menjadi Raja Mesias Israel. Untuk selama-lamanya. Dan demikianlah yang terjadi.²²⁵ Sekarang Ia berada di atas takhta Allah dan tidak lama lagi akan memerintah dunia, kelihatan oleh semua orang.

Tidak ada seorang pun yang dapat mengatakan tentang dirinya bahwa ada begitu banyak nubuat tentang dia. Ada banyak nubuat. Banyak di antaranya sudah digenapi dengan tepat. Seluruh Perjanjian Lama menunjuk kepada Yesus. *Perjanjian Lama adalah saksi terpenting dari Injil Anak Allah.*

218. Yohanes 5:39; 7:42

219. Mazmur 16:8-10; 22; 31:14; 35:11; 69:5; Yesaya 9:1-6; 11:1; 35:4-6; 50:6; 53; Mikha 5:1; Zakharia 11:12; Daniel 9:25-26

220. Kejadian 3:15

221. Ibrani 2:14; Roma 16:20; Wahyu 12:9-11; 20:10

222. Kejadian 12:3; 22:18; 28:14

223. Galatia 3:16

224. 2 Samuel 7:12-16

225. Lukas 3:23-31; Kejadian 49:10; Yeremia 23:5-6; Mazmur 132:11; Roma 1:3; 2 Timotius 2:8; Wahyu 5:5



Pengharapan Injil

Jika seorang yang disalibkan dapat bangkit, maka kita semua mempunyai pengharapan! Itu adalah pengharapan yang pasti, sebab seorang yang disalibkan telah bangkit dari antara orang mati bagi kita: Anak Allah. Ia telah mengembalikan pengharapan kepada kita!

Kita semua mempunyai harapan dan impian. Luangkanlah waktu sejenak. Adakah bagi Anda suatu masa depan yang Anda dambakan, sebuah visi tentang sesuatu yang lebih baik daripada pengalaman Anda sekarang? Sebuah harapan yang Anda inginkan suatu hari menjadi kenyataan?

*Injil membuka sebuah cakrawala baru. Kita akan hidup! Untuk selama-lamanya. Maut tidak mempunyai kata akhira. Injil menyebarkan pengharapan.*²²⁶ Karena itu saya suka menyebutnya *Injil Ciptaan Baru*. Injil menjanjikan bahwa keadaan tidak akan tetap seperti sekarang.²²⁷ Allah bersungguh-sungguh terhadap seluruh ciptaan.²²⁸ Ini bukan hanya tentang manusia, tetapi tentang seluruh planet ini. Kerajaan Allah di satu pihak terdiri dari manusia yang melayani Sang Raja. Tetapi ada juga

226. 1 Petrus 1:3-4

227. Roma 8:18-24

228. Yohanes 3:16

sebuah tempat di mana kerajaan ini berada. Tempat itu adalah bumi kita.²²⁹ Ke bumi ini, sebutir debu yang sangat kecil di alam semesta, Allah telah datang di dalam Yesus.

Allah telah menciptakannya. Bumi adalah proyek hati-Nya: Segala sesuatu sungguh amat baik.²³⁰ Karena itu untuk masa depan Allah tidak memikirkan sesuatu yang sama sekali lain atau baru. Tidak, Ia akan memulihkan bumi sebagaimana seharusnya. Dengan kata lain: Ia akan membuatnya baru.²³¹ Di atasnya suatu hari tidak akan ada lagi maut, tidak ada lagi penyakit dan tidak ada lagi kelaparan.²³² Segala sesuatu yang dihancurkan manusia, juga alam yang tak terkendali yang mencelakakan manusia, tidak akan ada lagi.²³³

Dalam dunia yang hancur dan tanpa pengharapan,²³⁴ Injil pengharapanlah²³⁵ yang menjanjikan sebuah Kerajaan yang kekal dan tak tergoncangkan.²³⁶ Langit yang baru dan bumi yang baru akan menjadi rumah kita yang baru.

Pengharapan itu tertambat kuat di dalam Dia yang telah bangkit. Di dalam Dia yang telah mati dan hidup sampai selama-lamanya.²³⁷ Ia telah mematahkan kuasa maut.²³⁸ Melalui Dia hidup yang sejati dan yang tidak dapat binasa telah dinyatakan.²³⁹ Di dalam Kristus kita telah menerima hidup kebangkitan-Nya sebagai hidup kita, yang tidak akan mati lagi. Dan tidak ada lagi hubungannya dengan dosa.²⁴⁰ Itulah hidup yang sejati dan kekuatan ciptaan baru yang tak habis-habisnya. Kekuatan itu sudah mulai bekerja dalam hidup para pengikut Yesus.²⁴¹ Mereka telah dilahirkan kembali kepada hidup yang baru dan kepada suatu pengharapan yang hidup.²⁴² Di dalam Kristus mereka sekarang sudah merupakan ciptaan baru. Suatu hari mereka akan hidup *di dalam* ciptaan yang baru.²⁴³ Mereka akan mempunyai tubuh yang telah diubahkan, yang tidak dapat

229. Wahyu 5:9-10

230. Kejadian 1:31

231. Yesaya 65:17-19; 66:22

232. Wahyu 7:9-17; 21:1, 4-5

233. Wahyu 7:16; 22:3

234. Efesus 2:12; 1 Tesalonika 4:13

235. Efesus 1:18; Kolose 1:5, 23

236. 2 Petrus 1:11; Ibrani 12:27-28; Daniel 2:44; 7:14, 27

237. Wahyu 1:17-18; Yohanes 14:19

238. Ibrani 2:14-15

239. 2 Timotius 1:10

240. Roma 6:9-10

241. 2 Korintus 5:17

242. 1 Petrus 1:3

243. 2 Petrus 3:13

mati dan mulia.²⁴⁴ Tetapi mereka tetap akan menjadi pribadi yang khas dan dikehendaki Allah, seperti mereka dalam hidup mereka yang fana.

Injil berbicara tentang suatu saat yang telah ditetapkan Allah.²⁴⁵ Pada waktu itu Yesus akan datang kembali, kelihatan oleh semua orang.²⁴⁶ Dalam kemuliaan dan kuasa yang besar.²⁴⁷ Itu akan menjadi hari sukacita bagi semua orang yang menantikan Dia. Sebab pada waktu itu dimulailah pemerintahan Allah yang kekal. Pada waktu itu dimulailah zaman yang tidak akan pernah berakhir. Ketika Allah sendiri diam bersama-sama dengan manusia.²⁴⁸ Mereka akan melihat Allah. Dan mengalami sukacita yang tak terbayangkan.²⁴⁹ Tepat seperti yang selalu dikehendaki oleh Allah yang kekal, Allah yang adalah kasih, Allah Tritunggal. Pada waktu itu keadaan bahkan akan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Surga, Allah sendiri, akan datang ke bumi untuk diam secara kelihatan bersama manusia milik-Nya, bersama keluarga-Nya. Untuk selamanya. Kita akan menjadi gambar Allah, karena kita akan menjadi sama seperti Yesus!²⁵⁰

Bumi pada waktu itu akan menjadi satu firdaus yang besar, bahkan firdaus yang meliputi seluruh dunia. Sebuah Eden yang baru dan lebih baik.²⁵¹ Ke sana si penggoda tidak akan pernah datang lagi. Godaan untuk berbuat dosa tidak akan ada lagi.

Juga tidak akan membosankan, malah menegangkan. Sebuah petualangan besar menanti kita, karena kita akan menjadi dan dapat menjadi manusia yang memang selalu seharusnya kita menjadi.

Impian tentang Dunia Baru Allah

Marilah kita bermimpi sejenak tentang Dunia Baru Allah ini. Walaupun kita tidak tahu banyak tentangnya, segala sesuatu yang buruk, negatif dan merusak tidak akan ada lagi. Pada saat yang sama akan ada banyak hal yang sudah kita kenal di bumi sekarang, sebagaimana Allah menciptakannya.

244. 1 Korintus 15:35-58; Filipi 3:20-21

245. Kisah Para Rasul 17:30-31

246. Wahyu 1:7

247. Markus 8:38; 13:26

248. Wahyu 21:3

249. Wahyu 22:4

250. 1 Korintus 15:49-50; Filipi 3:20-21; 1 Yohanes 3:2

251. Wahyu 2:7; 22:1-5

Sebuah dunia di mana tidak ada lagi kemiskinan, tidak ada kelaparan, tidak ada perjuangan untuk bertahan hidup, tidak ada ketakutan akan masa depan.

Tidak ada perbudakan, tidak ada penindasan, tidak ada kekerasan, tidak ada manipulasi, tidak ada diskriminasi, tidak ada penghinaan, tidak ada kejahatan, tidak ada perang.

Tidak ada penyakit, tidak ada maut, dan karena itu tidak ada dukacita dan air mata – walaupun ada air mata, itu air mata sukacita.

Tidak ada pencemaran lingkungan, tidak ada bencana. Tidak ada polisi, tidak ada pengacara dan pengadilan, tidak ada rumah sakit, tidak ada psikiater dan psikolog.

Tidak ada kebosanan, tidak ada pencarian makna yang sia-sia, tidak ada rasa rendah diri, tidak ada rasa malu, tidak ada kekosongan, tidak ada ketergantungan dan kecanduan yang merusak, tidak ada kekecewaan!

Sebagai gantinya, inilah yang akan ada: damai sejahtera, kasih yang tidak mementingkan diri sendiri di antara manusia, keadilan yang sempurna, saling menerima sepenuhnya, saling menghargai dan saling memperhatikan.

Sebuah tempat di mana segala sesuatu sebagaimana mestinya. Sebuah tempat kehidupan yang meluap-luap, tempat keanekaragaman, kemajuan, kebebasan, petualangan, kreativitas, penemuan yang selalu baru, sebuah tempat di mana segala sesuatu selalu baru dan segar.

Kekuatan, gairah hidup, semangat tetap ada untuk selama-lamanya sebagai ganti kelelahan, kehilangan semangat dan keletihan.

Sebuah tempat dengan keindahan yang tak terbayangkan dan beraneka ragam, yang dijelajahi dan diselidiki. Sebuah tempat di mana kita berkenalan dengan orang-orang baru dan merayakan bersama mereka.

Sebuah tempat di mana waktu berhenti atau tidak pernah berlalu! Sebuah tempat di mana yang indah bukan hanya sejarah, melainkan selalu masa kini! Sebuah tempat di mana kita tidak ketinggalan apa pun.

Sebuah tempat yang kita pikir pasti ada, sebuah tempat yang sudah sejak dahulu dirindukan oleh hati kita.

Sebuah tempat yang berlimpah-limpah, dengan makanan yang terbaik, seni dan musik yang terindah, teknologi yang terbaik. Segala sesuatu yang sekarang menjadi isi kehidupan, ada di sana dalam bentuk yang sempurna.

Sebuah tempat sukacita, karena Sang Pencipta diam bersama manusia, kelihatan oleh semua orang. Dan mereka hidup dalam perlindungan-Nya, dalam

berkat-Nya, dalam kasih-Nya. Bersukacita di dalam Allah, Bapa, Anak, dan Roh, menyembah dan mengenal Dia. Mengasihi Dia.

Menatap mata Dia yang Kekal, melihat Allah muka dengan muka, adalah kebahagiaan terbesar yang dapat dialami manusia. Paling lambat pada saat itu kita akan mengerti betapa benarnya perkataan ini. Hidup untuk selama-lamanya tanpa takut dan tanpa malu, dibebaskan dan penuh percaya dalam kasih Allah yang penuh perhatian, tidak dapat dibandingkan dengan apa pun. Ketika pandangan-Nya tertuju kepada kita, kasih yang tak terbatas, yang selalu kita rindukan, akan menjumpai dan menyentuh kita, mengalir dan memeluk kita.

Minum dari mata air kehidupan dan terus-menerus makan dari pohon kehidupan. Itulah gambaran tentang kekekalan, yang sekarang disebut orang surga.

Di sana, di hadirat-Nya, kita akan menjadi diri kita yang memang selalu seharusnya. Diri kita sendiri. Begitu khas dan unik sebagaimana Allah menghendaki dan menjadikan kita. Di sana tanpa topeng. Asli.

Semua manusia di sana akan memerintah atas bumi, dalam arti yang terbaik, dengan penuh kasih dan kepedulian,²⁵² dan dengan demikian melaksanakan tugas yang diberikan kepada manusia pertama. Dengan cara sedemikian rupa sehingga potensi ciptaan dikembangkan seperti belum pernah sebelumnya. Dalam kreativitas, keanekaragaman, kekayaan dan kenikmatan yang tak terbayangkan. Semuanya diresapi oleh kasih Allah. Bersama-sama, Sang Bapa dengan keluarga-Nya, yang bagi mereka Ia telah menyediakan segala sesuatu.²⁵³ Surga dan bumi bersatu. Kita tidak akan dapat memahami betapa bahagianya kita. Bahkan sesudah 10.000 tahun pun tidak. Kita akan bersama Yesus untuk selama-lamanya. Sukacita yang sejati, yang dalam dan bersorak-sorai tidak akan berkesudahan.²⁵⁴

*Injil adalah undangan untuk turut hadir dan turut merayakan pesta yang besar dan kekal itu.*²⁵⁵ Berita ini disampaikan kepada semua orang.²⁵⁶ Setiap orang

252. Roma 5:17; Wahyu 5:10; 22:5

253. 1 Korintus 2:9

254. Mazmur 16:11

255. Wahyu 19:6-10; 21:6; 22:14-15, 17

256. Matius 28:19-20; 2 Korintus 5:15

diundang.²⁵⁷ Tidak dipungut biaya masuk. Yesus telah membereskan segala sesuatu!²⁵⁸

Injil – Kekuatan yang Menyelamatkan

Tidak ada murid Yesus yang perlu malu karena Injil. Walaupun bagi banyak orang salib adalah kebodohan. Berita ini mempunyai kekuatan. Seperti dinamit.²⁵⁹ Orang-orang yang hatinya dibuka oleh Injil mengalami kekuatan Allah ini, yang bekerja atas diri mereka. Terjadilah pertobatan, sebuah hidup yang baru. Sebuah titik balik dalam hidup, yang hanya dapat dikerjakan oleh kekuatan Allah dan yang bekerja atas semua bidang kehidupan.²⁶⁰ Kekuatan ini menyelamatkan dan membebaskan dari ikatan okultisme dan dari kecanduan. Banyak orang telah disembuhkan, baik secara jasmani maupun secara jiwa. Hubungan-hubungan dipulihkan. *Kekuatan Allah di dalam Injil tidak dapat dibandingkan dengan apa pun.* Tidak ada ideologi atau agama atau filsafat yang mempunyai dampak seperti Injil.²⁶¹

Di mana kita manusia tidak berdaya dan tidak tahu jalan, tidak dapat menolong diri sendiri dan orang lain,²⁶² di situlah Injil ini mengerjakan mukjizat. Mukjizat kelahiran baru.²⁶³ Injil menciptakan hidup yang baru. Dapat dibandingkan dengan kelahiran seorang anak.²⁶⁴

Seorang ateis pernah menantang seorang penginjil terkenal untuk berdebat tentang keberadaan Allah. Penginjil itu setuju, tetapi menetapkan syarat bahwa ateis itu harus membawa orang-orang yang melalui ateisme telah mengalami perubahan hidup menjadi lebih baik. Perdebatan itu tidak pernah terjadi, karena tidak ada seorang pun yang melalui ateisme telah menjadi manusia baru atau dibebaskan dari kecanduan dan ketergantungan. Sebaliknya penginjil itu mengenal banyak orang yang melalui pemberitaan Injilnya telah dibebaskan dan menjadi manusia baru.

257. Matius 22:1-14

258. Roma 3:24; Wahyu 21:6; Yesaya 55:1

259. Roma 1:16-17

260. 1 Tesalonika 1:5-10

261. Yohanes 8:36; Roma 6:18

262. Roma 5:6

263. Yohanes 3:3; 1 Petrus 1:3; Titus 3:4-7

264. 1 Korintus 4:15; Yakobus 1:18; 1 Petrus 1:23-25

Injil tidak berhenti di depan siapa pun. Injil ada bagi semua orang. Dan dengan demikian juga kekuatan yang tinggal di dalam berita ini. Itulah kekuatan Allah, sebagaimana kekuatan itu telah dinyatakan dalam kebangkitan Anak-Nya.

Iniilah kekuatan yang nyata yang membawa keselamatan!

Taat kepada Injil

Injil mengubah manusia. Apakah Anda sudah mengalaminya? Atau melihatnya pada orang lain? Sungguh suatu sukacita. Tiba-tiba orang menjadi lapar untuk membaca Alkitab. Mereka menjadi lapar akan hadirat Allah.²⁶⁵ Mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang Allah. Sebelum mereka mengenal Injil, minat seperti ini tidak ada. Tiba-tiba mereka bertanya apa yang dikehendaki Allah.²⁶⁶

Tanggapan terhadap Injil di satu pihak adalah ketidakpedulian atau penolakan. Di pihak lain iman.²⁶⁷ Bukan hanya menganggap Injil benar dengan akal budi,²⁶⁸ melainkan tanggapan pribadi dari seluruh diri manusia. Dalam satu kata: *ketaatan iman*.²⁶⁹ Manusia menaati seruan Injil dengan percaya akan apa yang dibawa berita ini kepada mereka. Walaupun mereka sendiri sama sekali tidak memandangnya sebagai langkah ketaatan, melainkan sebagai menerima sebuah hadiah.

Mereka berbalik kepada Allah. Meninggalkan segala sesuatu yang menjadi ciri hidup tanpa Allah. Meninggalkan berhala-berhala, yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan.²⁷⁰ Mereka menyadari dosa dalam hidup mereka dan mengakuinya kepada Bapa surgawi mereka.²⁷¹ Mereka menerima pengampunan melalui kasih karunia Allah. Mereka mengalami keselamatan dan kesembuhan. Apabila Injil diberitakan dengan kuasa, dengan kepastian yang besar dan dengan jelas, Injil membawa manusia ke dalam terang.²⁷² Mereka mengenali siapa mereka dan siapa Allah. Mereka mendapat pandangan yang sama sekali lain tentang kenyataan hidup. Sebuah perpindahan terjadi, yang dikerjakan oleh Allah sendiri, seperti dari maut ke dalam hidup.²⁷³

265. 1 Petrus 2:2

266. 1 Petrus 4:2-3

267. Kisah Para Rasul 2:37-41

268. Yakobus 2:19

269. Roma 1:5; 16:26; 1 Yohanes 2:3-4; 3:24; 5:2-3

270. Kisah Para Rasul 11:21; 14:15; 1 Tesalonika 1:9-10; 1 Petrus 4:3

271. Kisah Para Rasul 19:18-20; 1 Yohanes 1:9; Amsal 28:13; Mazmur 51

272. 1 Tesalonika 1:5

Menjadi Murid Yesus

Berbaliknnya seseorang kepada Yesus sering terjadi dalam suatu proses. Orang yang bersentuhan dengan Yesus, melalui Injil, mulai melangkah dalam langkah-langkah kecil iman. Ia mulai mendengarkan Yesus dan percaya kepada-Nya. Dimulailah sebuah perjalanan, sebuah proses bertumbuh dan belajar. *Menjadi murid berarti menjadi seorang pelajar, seorang yang belajar. Itu adalah proses yang tidak pernah berhenti dalam hidup ini.*

Murid-murid Yesus pada waktu itu mengikut Yesus ke mana pun Ia pergi. Ada lebih banyak murid daripada kedua belas murid itu. Yesus adalah Guru, dan murid-murid belajar dari Dia. Murid-murid ingin menjadi seperti Dia, dengan melakukan apa yang Ia katakan.²⁷⁴

Ketika Yesus tidak lagi berada di antara mereka, semua orang yang percaya kepada Yesus masih tetap disebut murid. Baru kemudian mereka disebut orang Kristen.²⁷⁵

Awal Hidup sebagai Murid

Hidup sebagai murid adalah tujuan Allah bagi kita! Manusia yang taat dan setia kepada Yesus, Sang Raja. Awalnya kadang-kadang mencolok, tetapi tidak jarang juga ragu-ragu dan tidak menarik perhatian. Roh Allah menolong murid-murid untuk melakukan apa yang dikatakan Yesus. Dan untuk bertumbuh dalam iman. Di dalam diri mereka Injil bekerja seperti benih yang jatuh di tanah hati yang subur dan bertumbuh sampai berbuah.²⁷⁶ Pada seseorang cepat, pada orang lain lebih lama. Jatuh dan bangkit kembali. Demikianlah hidup rohani yang baru menjadi kelihatan.²⁷⁷ Memahami Injil makin lama makin baik tetap merupakan sebuah proses belajar. *Proses ini tidak terjadi hanya di kepala, melainkan dengan melakukannya dan menghidupinya.*

Sekali lagi, karena hal ini begitu penting: mengikut Yesus dan menjadi murid adalah tujuan Injil. Injil bukanlah karcis masuk ke surga dan tidak menghibur kita dengan janji tentang dunia seberang. Injil adalah sesuatu yang sudah mengubah hidup ini di sini dan sekarang, yang kelak suatu hari akan dilanjutkan dan

273. Kolose 2:13; 1 Yohanes 3:14

274. Yohanes 8:31

275. Kisah Para Rasul 11:26

276. Markus 4:20; Yohanes 15:8

277. Roma 6:21-22; 7:4; Efesus 5:9; Kolose 1:10; Titus 3:14; Ibrani 13:15; 2 Petrus 1:8

disempurnakan dalam kekekalan dan kemuliaan. Hidup yang kekal sudah dijalani sekarang!

Ada sebuah tanda lahiriah yang dengannya seseorang bersaksi bahwa sekarang ia milik Kristus: *baptisan*.²⁷⁸ Baptisan meneguhkan dan memeteraikan di depan umum, di hadapan manusia dan di hadapan kuasa-kuasa dunia yang tidak kelihatan, bahwa mulai sekarang Yesus Kristus adalah Penebus dan Tuhan atas hidupnya. *Baptisan air membuat perbedaan yang besar. Baptisan adalah perpindahan pihak, sebuah pengakuan akan Raja Yesus Kristus. Baptisan berada di awal sekali hidup bersama Yesus. Baptisan sebaiknya dilakukan di depan umum, supaya orang dapat melihat betapa sungguh-sungguhnya murid-murid Yesus.*

Seperti Apa Mengikut Yesus Itu?

Seperti apakah hidup sebagai murid itu? Ia akan tetap melakukan semua hal yang menjadi bagian dari kehidupan: tidur, makan, bekerja, pergi ke sekolah, dan sebagainya. Tetapi sikap batin dan motivasinya, cara pandangannya terhadap hidup dan terhadap sesamanya, berubah.

Berikut ini beberapa ciri murid-murid Yesus sebagai buah dari hidup baru yang berasal dari Allah. Semua yang saya sebutkan ini adalah dan tetap mendapat serangan. Keberadaan yang baru di dalam Kristus juga diperebutkan. Perlawanan tidak hanya datang dari luar, tetapi juga dari dalam. Keberadaan kita yang lama, kebiasaan-kebiasaan lama, dosa di dalam diri kita, muncul kembali. Kita tidak perlu terkejut karenanya, seolah-olah segala yang baru itu hanya khayalan. Allah menolong dan bekerja di dalam diri kita. Roh-Nya telah diberikan kepada kita sebagai Penghibur dan kekuatan dan Penolong.

*Murid-murid Yesus mengasihi Allah, sesama mereka dan satu sama lain.*²⁷⁹ Kasih ilahi tetap untuk selama-lamanya yang terbesar!²⁸⁰ Kasih itu tidak mengenal batas. Murid-murid Yesus dikenal dari kasih yang ada di antara mereka!²⁸¹

*Murid-murid saling memperhatikan dan saling memedulikan.*²⁸² Mereka adalah sebuah keluarga. Mereka adalah sebuah persekutuan. Hal itu tidak hanya tampak

278. Matius 28:19; Markus 16:16; Kisah Para Rasul 2:38-41; 8:12, 36-38; 9:18; 10:47-48; 16:15, 33; 18:8; Roma 6:3; Galatia 3:27; Efesus 4:5; Kolose 2:12

279. Matius 22:36-40; Yohanes 13:34-35; 15:13-17; 1 Korintus 13:4-7

280. 1 Korintus 13:13

281. Yohanes 13:35

282. Kisah Para Rasul 11:29

dalam kehadiran yang teratur dalam ibadah, tetapi dalam seluruh hidup, dalam kehidupan sehari-hari.

Murid-murid Yesus bersama-sama mengingat, dalam Perjamuan Kudus, dalam memecahkan roti, apa yang telah dilakukan Yesus bagi mereka. Hal itu mereka lakukan secara teratur atau sesering mungkin.²⁸³ Untuk ibadah mereka, mereka tidak bergantung pada gedung gereja. Mereka berkumpul di rumah-rumah, sebagai keluarga rohani.

Murid-murid Yesus berdoa kepada Bapa surgawi, sendiri dan bersama-sama!²⁸⁴ Mereka berbicara dengan Allah, seolah-olah mereka melihat Dia. Penyembahan dan puji-pujian, sendiri dan bersama-sama, bagi mereka merupakan sukacita yang besar.²⁸⁵

*Murid-murid Yesus membaca Alkitab.*²⁸⁶ Dengan demikian mereka mengenal Allah dan kehendak-Nya. Dan apa yang telah Ia anugerahkan kepada mereka.

Murid-murid Yesus mendengar suara Allah dan mengalami pimpinan dan petunjuk-Nya dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal-hal kecil maupun besar.

*Murid-murid Yesus menderita.*²⁸⁷ Sama seperti Yesus dianiaya, demikian juga hal itu dapat menimpa mereka. Hal itu dimulai dengan ditertawakan, dengan perundungan, dan dapat, seperti di beberapa negara di dunia, juga pada masa kini berarti kematian.²⁸⁸

*Murid-murid Yesus menjadikan orang lain murid.*²⁸⁹ Injil tidak menjadikan manusia orang Kristen yang memercayai hal-hal tertentu, melainkan murid-murid yang mengikut Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Yang rela melepaskan segala sesuatu dan setiap hari memikul salibnya dan yang mempunyai tujuan hidup untuk menjadikan orang lain murid. Itulah, dan bukan yang lain, yang dikehendaki Yesus!²⁹⁰ Murid-murid Yesus pergi keluar kepada orang-orang. Mereka tidak mengurung diri.

Alkitab berbicara tentang suatu proses pertumbuhan dan pengenalan.²⁹¹ *Orang Kristen tidak sempurna.* Orang Kristen masih berbuat dosa, tetapi dosa tidak

283. 1 Korintus 11:23-27

284. Matius 6:5-15; Yohanes 16:26-27; 1 Tesalonika 5:17

285. Yohanes 4:23

286. Kolose 3:16; 2 Timotius 3:16; 1 Petrus 2:2

287. Kisah Para Rasul 14:22

288. Yohanes 15:18-20

289. Matius 28:18-20

290. Lukas 14:26-27, 33; Kisah Para Rasul 14:21

291. Yohanes 3:30; Kolose 1:10; 2 Tesalonika 1:3; 2 Petrus 3:18

lagi menguasai mereka.²⁹² Mereka tidak mau lagi berbuat dosa. Mereka hidup dalam pengampunan yang menyeluruh, yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka. Juga untuk dosa-dosa yang masih akan mereka lakukan.²⁹³ Mereka menyadari dosa-dosa mereka dan mengakuinya kepada Bapa surgawi mereka. Juga kepada satu sama lain, apabila mereka telah bersalah seorang terhadap yang lain.²⁹⁴ Mereka hidup di bawah kasih karunia,²⁹⁵ bukan di bawah hukum Taurat.²⁹⁶ Tujuan mereka bukanlah memegang Sepuluh Perintah Allah. Hidup bersama Yesus melampaui apa yang dituntut perintah-perintah itu. Hal ini menjadi mungkin karena Roh Kudus hidup di dalam diri kita.

Mereka telah menerima Roh Kudus,²⁹⁷ yang diam di dalam diri mereka dan memimpin mereka. Tujuan-Nya ialah supaya buah-buah Roh yang baik menjadi kelihatan.²⁹⁸ *Buah-buah ini tampak terutama dalam cara kita bergaul satu dengan yang lain: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembutan, penguasaan diri. Secara keseluruhan, itulah yang telah dihidupi Yesus. Menjadi seperti Dia adalah tujuan hidup yang baru.*²⁹⁹ Itulah buah Allah, yang Ia tumbuhkan dan kembangkan dalam hidup kita apabila kita percaya kepada-Nya. Roh Kudus adalah kekuatan untuk mengikut Yesus.³⁰⁰ Roh ini adalah kehadiran pribadi Allah di dalam hidup kita. Luar biasa, bukan? Roh adalah Penasihat, pembimbing, pelatih, Penolong dan Pemimpin sekaligus. Ia melakukan tepat apa yang akan dilakukan Yesus seandainya Ia ada di sini bersama kita di bumi.

Roh Allah memperengkapi murid-murid dengan karunia-karunia, yang dengannya mereka dapat saling melayani.³⁰¹

Hidup sebagai murid bukanlah kursus bermanja-manja, bukan jalan-jalan santai dan bukan kekristenan di kursi malas. Artinya ialah hidup dan melayani seperti Yesus. Sebuah semboyan hidup yang baru, yang juga mengikat. Kerajaan-Nya dan kebenaran-Nya bagi murid Yesus selalu berada di tempat

292. Roma 6:12-14

293. Ibrani 10:14; 1 Yohanes 1:5-2:2

294. Yakobus 5:16

295. Kisah Para Rasul 13:43

296. Roma 6:14

297. Yohanes 7:39; 14:17; 1 Korintus 2:12; 6:19

298. Galatia 5:13-26

299. 2 Korintus 3:18

300. Kisah Para Rasul 13:52; Roma 8:12-17

301. 1 Korintus 12; Roma 12:3-8

pertama. Segala sesuatu yang lain, kata Yesus, akan dipelihara oleh Bapa kita.³⁰²

Tidak ada seorang pun selain Yesus yang mempunyai wewenang untuk berkata: *Ikutlah Aku!* Jika Ia memanggil kita, dapatkah kita berkata tidak?

Jalannya tidak akan mudah. Yesus berkata bahwa kita harus memperhitungkan biayanya,³⁰³ supaya kita mengambil keputusan yang kokoh, sejati dan dipikirkan dengan matang, yang tidak langsung lenyap ketika angin sakal pertama bertiup. Jalan yang menuju kepada hidup itu sempit dan mendaki. Jalan yang lebar menuju kebinasaan berjalan dengan sendirinya. Kita tidak perlu melakukan apa-apa selain tetap seperti apa adanya.³⁰⁴

*Bagi seluruh hidup kita sebagai pengikut Yesus, yang penuh perjuangan dan serangan, berlaku: Allah mengasihi anak-anak-Nya setiap saat sama seperti pada saat Ia menyerahkan Anak-Nya bagi mereka.*³⁰⁵

Mengabaikan Injil

Injil bukanlah berita ancaman. Injil adalah berita sukacita! Melalui pertobatan dan iman, Injil membuka jalan kepada Allah, kepada pengampunan, kepada kebebasan, kepada hidup, kepada makna.

Tetapi *Injil tidak sembarangan*. Bukan satu kebenaran di antara banyak kebenaran. Siapa yang mendengar berita ini, ditantang untuk mengambil keputusan. Kita tidak boleh menanggapi dengan sembrono. Bagaimanapun juga, berita ini ingin menyelamatkan dan memelihara kita.

Bayangkanlah sebuah berita yang memperingatkan akan kebakaran hutan, atau akan badai topan, atau akan air minum yang tercemar, atau akan jebolnya bendungan. Sebuah berita yang tidak hanya memperingatkan, tetapi juga menunjukkan jalan keluar dan perlindungan. Seberapa serius kita seharusnya menanggapi berita ini? Bagaimana jika orang keliru mengira bahwa berita itu berlebihan atau tidak benar, atau hanya ditujukan kepada orang lain?

302. Matius 6:33

303. Lukas 14:28

304. Matius 7:13-14

305. Yohanes 16:27; 17:23

Segala Sesuatu Akan Tersingkap

Murid-murid Yesus memberitakan Injil dengan bersaksi tentang Tuhan dunia yang telah bangkit.³⁰⁶ Mereka memproklamasikan bahwa di dalam Dia pengampunan dimungkinkan, apabila orang percaya kepada-Nya, mengakui dosa-dosanya dan mengubah hidupnya. Sekaligus mereka selalu menegaskan bahwa akan datang suatu hari, yang sudah ditetapkan dengan pasti, ketika setiap orang harus mempertanggungjawabkan dirinya di hadapan Tuhan ini. *Yesus adalah Hakim atas semua manusia*. Setiap orang akan berdiri di hadapan-Nya. Berhadapan muka. Allah, Bapa-Nya, telah menyerahkan penghakiman kepada-Nya.³⁰⁷

Atas segala sesuatu yang telah kita lakukan, katakan dan pikirkan, kita akan memberi pertanggungjawaban. Jadi, sebuah peringatan untuk merenungkan hidup kita! Untuk mempertimbangkan apakah yang kita lakukan berkenan kepada Allah. *Apa yang Anda rasakan, apabila Anda memikirkan bahwa segala sesuatu akan tersingkap – tanpa kecuali segala sesuatu? Apa yang diam-diam kita pikirkan dan lakukan, apa yang telah kita perbuat terhadap orang lain dan juga apa yang telah kita lalaikan.*

Jauh di dalam diri kita, di dalam hati dan hati nurani, kita semua sadar bahwa kita telah berdosa. Kita tahu apa yang tidak pernah dibenarkan Allah. Bayangkanlah: Bersediakah kita menunjukkan pikiran dan perasaan kita selama minggu yang lalu pada sebuah layar, di depan umum, kepada semua orang yang kita jumpai dalam minggu ini? Kita mungkin tidak akan setuju, karena ada beberapa hal yang lebih suka kita simpan bagi diri sendiri. Jika di hadapan manusia saja kita sudah malu karena beberapa hal, bagaimana pula di hadapan Allah yang kudus?

*Soal dosa dalam hubungan kita sebagai manusia dengan Allah tidak pernah dianggap remeh di dalam Alkitab. Bagaimanapun kita memutarbalikkannya: inilah masalah intinya. Kabar yang menggembirakan ialah: Siapa yang ada di dalam Kristus, tidak perlu takut akan penghukuman.*³⁰⁸ Apabila kita telah diampuni, kita tidak perlu takut lagi untuk berjumpa dengan Allah. Di dalam Kristus Ia telah menjadikan kita anak-

306. Kisah Para Rasul 4:2; 8:12, 25, 35, 40; 11:20; 17:18

307. Yohanes 5:22-29

308. Roma 8:1

anak-Nya, anak-anak-Nya yang laki-laki dan perempuan.³⁰⁹ Kasih Allah yang sempurna melenyapkan ketakutan!³¹⁰

Tetapi bagaimana jika saya menolak Injil? Allah tidak memaksakan berita-Nya kepada siapa pun. Ia menyerahkan keputusan kepada manusia. Walaupun sekaligus Ia melakukan segala sesuatu untuk meyakinkannya akan berita ini. Ia mencari dan berjuang untuk meyakinkan hati manusia.³¹¹

Bayangkanlah seseorang yang sedang tenggelam, yang dilemparkan sebuah pelampung kepadanya. Tidak ada seorang pun yang akan mengatakan bahwa orang hendak memaksa orang yang tenggelam itu untuk diselamatkan. Jika seseorang tidak menyadari bahwa ia terhilang, Injil tidak akan berarti apa-apa baginya. Tetapi Roh Allah bekerja di dalam Injil dengan menginsafkan manusia.³¹² Firman Allah mempunyai kekuatan untuk membuka hati.³¹³

Tetapi jangan kita berilusi: tanpa Injil, tanpa Kristus, kita terbilang dan sudah berada di bawah murka Allah. Tidak ada zona netral. Di dalam Kristus tidak ada penghukuman – tanpa Kristus kita akan dibukum dengan adil.

Jika tetap pada jawaban tidak, maka orang akan hidup dengan akibat-akibatnya. Dengan dosa dan kesalahan ia akan tetap sendirian. Bagaimana ia hendak atau dapat membela diri di hadapan Dia yang mengetahui segala motif?

Allah adalah kasih!³¹⁴ Tetapi Ia juga adalah terang, Kudus secara mutlak.³¹⁵ Siapa yang memutuskan untuk menolak berita-Nya, berkata tidak kepada Allah, kepada Yesus dan kepada segala sesuatu yang telah Ia lakukan baginya karena kasih. Dan yang Ia tawarkan kepada setiap orang dengan cuma-cuma. Yesus pernah berkata:

*Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku!*³¹⁶

Murka Allah

Tidak menunjukkan kenyataan murka Allah adalah semacam kelalaian memberikan pertolongan kepada orang yang dalam bahaya.³¹⁷ Kenyataan bahwa

309. Yohanes 1:12

310. 1 Yohanes 4:16-19

311. Lukas 19:10

312. Yohanes 16:8

313. Ibrani 4:12-13

314. 1 Yohanes 3:1; 4:7-8, 16

315. 1 Yohanes 1:5; Wahyu 4:8

316. Matius 12:30

Allah sama sekali tidak menyukai dosa. Lubuk hati-Nya tersentuh oleh dosa. Ia berdukacita³¹⁸ melihat manusia milik-Nya hidup tanpa Allah dan tidak melihat bahwa tanpa Dia jalan mereka menuju kesengsaraan. *Sama seperti kasih Allah tidak dapat dipikirkan dan dipahami tanpa emosi, demikian juga murka-Nya. Tetapi murka ini pun murni dan kudus. Bukan luapan perasaan, bukan reaksi yang tidak masuk akal dan berlebihan terhadap dosa-dosa manusia. Allah lambat untuk marah!*³¹⁹ Berbeda dengan kita manusia.

Murka Allah berarti bahwa Allah membiarkan manusia menanggung sendiri akibat-akibat dan dampak dosa-dosanya.³²⁰ Ditinggalkan sendirian, terhilang dengan segala masalahku yang kuciptakan sendiri. Itu tidak ingin dialami oleh siapa pun.

Murka itu berarti berhadapan dengan kekudusan Allah yang mulia pada hari penghakiman dengan membawa dosaku. Murka Allah adalah jawaban Allah atas dosa-dosa kita, yang kita perbuat terhadap manusia dan terhadap Dia.

Seandainya Allah tidak murka, Ia bukanlah Allah. Ia akan menyangkal kasih-Nya, yang tidak dapat menoleransi kejahatan dalam bentuk apa pun. Pada akhirnya tidak ada seorang pun yang menginginkan Allah yang mengiyakan segala sesuatu. *Jika manusia saja tidak dapat menjamin keadilan, maka kita hanya dapat berharap kepada Allah.* Tetapi hal itu tidak hanya mengenai orang lain – setiap orang akan memberi pertanggungjawaban atas dirinya sendiri.

Orang Kristen bersaksi tentang kehendak Allah untuk mendamaikan manusia dengan diri-Nya,³²¹ karena mereka sendiri telah mengenal Dia demikian.³²² Tetapi Ia bukanlah Allah yang jinak, yang mengambil alih ukuran-ukuran kita. Ia tidak akan berdiam diri terhadap ketidakadilan kita. Atau begitu saja mengabaikannya. Ia akan menegakkan keadilan. Dengan cara-Nya sendiri, yang melampaui kemampuan dan bayangan kita pada masa kini.

Siapa yang berkata tidak kepada Allah dan kepada kabar baik-Nya, barangkali bahkan berkali-kali, mengeraskan hatinya sendiri. Dengan demikian ia terhilang.³²³ *Terhilang, karena Allah dengan berat hati menerima jawaban tidak itu.*

317. Yohanes 3:36; Roma 1:18; 2:5, 8; 3:5; 5:9; Efesus 2:3; 5:6; Kolose 3:5-6; Wahyu 6:16-17; 11:18

318. Markus 3:5

319. Keluaran 34:6

320. Roma 1:26

321. 2 Korintus 5:19-20

322. 2 Korintus 5:11

323. Roma 2:12; 1 Korintus 1:18; 15:18; 2 Korintus 2:15; 4:3; 2 Tesalonika 2:10; 2 Petrus 3:9

Terhilang berarti tidak berada di tempat yang seharusnya dan yang mungkin. Tidak di rumah, melainkan kesepian dan tercabut dari akarnya. Hubungan dengan Allah telah terputus. Dengan Allah yang mengejar setiap orang sampai ke ujung, untuk membawanya pulang.³²⁴

Setiap orang yang menolak Injil akan menerima penghukuman yang adil atas dosa-dosanya.³²⁵ Hukuman itu akan sepenuhnya adil.³²⁶ Apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya, sebab Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan.³²⁷ Siapa yang tidak taat kepada kebenaran dan kepada Injil, yang dengan keras kepala melawannya, akan mengalami murka, geram, penderitaan dan kesesakan.³²⁸ Kadang-kadang sudah dalam hidup ini, tetapi pasti sesudah kematian. Begitulah rasanya menatap dosanya yang belum dihapus, yang belum diadakan pendamaian baginya, dan berhadapan sekali lagi dengan dosanya sendiri. Kali ini dari sudut pandang Allah. Dan dari sudut pandang orang-orang yang telah diperlakukannya dengan tidak adil.

Hidup Kekal dan Neraka

Yesus berbicara tentang hidup yang kekal dalam kemuliaan³²⁹ dan tentang api yang kekal dan hukuman yang kekal.³³⁰ Ia berbicara tentang kegelapan yang paling gelap, tempat mereka yang tidak taat kepada Injil.³³¹ Tentang ratapan dan kertak gigi.³³²

Memang Yesuslah yang sering berbicara tentang neraka. Dia, yang adalah kasih itu sendiri, paling banyak berbicara tentang hal itu.³³³

Kata untuk neraka dalam bahasa asli Perjanjian Baru, yaitu bahasa Yunani, adalah *Gebenna*. Pada waktu itu tempat ini adalah tempat yang nyata, sebuah lembah di dekat Yerusalem. Pada zaman Yesus tempat itu adalah tempat pembuangan sampah, di mana api terus-menerus menyala. Yesus juga mengacu

324. Lukas 15:4, 24; Yohanes 3:16; 2 Petrus 3:9

325. 2 Korintus 5:10

326. Wahyu 20:11-15; 21:8

327. Galatia 6:7-8; Bilangan 32:23

328. Roma 2:5-11

329. Yohanes 3:36; 5:24; 6:47, 51; 10:28; 11:26; Roma 5:21; 6:23; 1 Yohanes 2:25; 5:11, 13

330. Matius 25:34, 41, 46

331. Matius 8:12; 22:13; 25:30; Yohanes 8:12; 12:46

332. Matius 8:12; 13:42, 50; 22:13; 24:51; 25:30; Lukas 13:28

333. Matius 5:22-30; 10:28; 18:9; 23:33

kepada nabi Yeremia, yang menyebut lembah yang sama itu Ben-Hinom.³³⁴ Tempat ini terkenal karena penyembahan berhala, yang di dalamnya anak-anak pun dikurbankan. Jadi, lambang aib dan dosa. Dan karena itu lambang penghakiman dan kebinasaan. Lambang kehancuran dan kematian.

Siapa yang mau terus hidup seperti biasa, siapa yang mau tetap tinggal dalam dosanya, dengan demikian memilih untuk menolak hidup. Ia tetap tidak mendapat bagian dalam kemuliaan hidup yang kekal. Itulah hidup dan masa depan semua anak Allah di dalam Dunia Baru-Nya.³³⁵

Neraka digambarkan sebagai peringatan dengan gambaran-gambaran yang keras. Tentang hal itu Alkitab tidak berdiam diri. Sebaliknya: Alkitab memperingatkan dengan sungguh-sungguh. Neraka bukan hanya bagi “orang-orang berdosa besar”. Janganlah kita hanya memikirkan para pembunuh massal seperti Hitler, Stalin atau Mao. Para sadis atau pelaku kekerasan seksual terhadap anak. Allah menetapkan hukuman mereka sama adilnya seperti hukuman bagi seseorang yang menurut ukuran kita tidak berbuat atau hanya sedikit berbuat kesalahan. Alkitab mengatakannya dengan jelas: *Semua orang* telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.³³⁶

Apa arti neraka bagi manusia secara terperinci, tentang hal itu Yesus dan Alkitab berdiam diri. Karena itu khayalan tidak pada tempatnya. Pernyataan-pernyataan Yesus sudah cukup sebagai peringatan.

Anda akan mendengar berbagai pendapat tentang neraka. Neraka itu tidak ada, kata sebagian orang. Yang lain berpendapat bahwa di sana manusia yang terhilang akan dibinasakan untuk selamanya. Sebagian lagi berpendapat bahwa manusia hanya berada di sana untuk waktu yang terbatas guna dimurnikan, lalu sesudah itu tetap masuk ke dalam hidup yang kekal. Bacalah apa yang dikatakan Alkitab tentang hal ini dan carilah nas-nas di catatan kaki. Bertolaklah dari yang terburuk, dari kemungkinan yang paling buruk. Lebih baik terkejut karena hal yang menyenangkan daripada kecewa dengan getir.

Allah menghormati jawaban tidak dari manusia. Walaupun hal itu menyakitkan hati-Nya dan Ia meratap seperti Yesus atas Yerusalem.³³⁷ Mereka akan terpisah dari Allah dan menanggung akibat dari penolakan dan dosa-dosa

334. Yeremia 7:31; 19:2-7; 32:35; Yesaya 66:24

335. Wahyu 21:8, 27; 22:15

336. Roma 3:23

337. Matius 23:37

mereka. Itulah yang disebut Alkitab *kematian yang kedua*.³³⁸ Mereka ingin hidup tanpa Allah, dan sekarang mereka akan hidup demikian untuk selama-lamanya. Kalimat “Di neraka hanya akan ada sukarelawan” itu benar.³³⁹ Manusia berdiri di hadapan pilihan untuk memilih maut atau hidup.³⁴⁰

Hari ini adalah hari keselamatan – bukan besok!

Injil yang Lain

Injil adalah firman kebenaran.³⁴¹ Kebenaran Allah. Makin luas Injil tersebar, makin banyak muncul versi-versi yang tidak lagi sesuai dengan aslinya. Sudah pada abad pertama tarikh Masehi, para rasul, yang ditugaskan oleh Yesus untuk memberitakan, memperingatkan terhadap pemalsuan-pemalsuan Injil.³⁴² Pemalsuan itu tampak mirip dengan aslinya, bisa sangat meyakinkan seperti yang asli.

Demikian pula ada versi-versi yang dipersingkat, yang menghilangkan hal-hal yang hakiki atau menambahkan sesuatu. Ada versi-versi yang salah dan menyesatkan. Sebagai pegangan, inilah beberapa contoh.

Injil secara konsisten menunjukkan bahwa kita tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri. Setiap usaha untuk memperbaiki diri kita sendiri sia-sia. Usaha untuk memegang hukum Allah dan untuk diterima oleh Allah melalui perbuatan baik, gagal.³⁴³

Demikian juga tidak berhasil jika kita menerima sedikit kasih karunia Allah dan menambahkan perbuatan baik kita sebagai pelengkap yang diperlukan. Sebuah campuran atau penambahan antara kasih karunia dan membenaran karena perbuatan. *Entah bagaimana, sudah menjadi bagian dari natur kita sebagai manusia bahwa kita ingin memperoleh sesuatu dengan jasa kita*. Menerima kasih karunia itu sulit. Tetapi justru itulah Injil!

Di pihak lain, kasih karunia Allah ini juga dapat direndahkan nilainya dan dijadikan murahan. Siapa yang menerima Injil, tetapi tidak mengubah hidupnya – Alkitab menyebut hal ini pertobatan dan berbalik kepada Allah – telah salah

338. Wahyu 2:11; 20:6, 14; 21:8

339. Gagasan ini berasal dari C. S. Lewis: Pintu-pintu neraka terkunci dari dalam (“Über den Schmerz”, *The Problem of Pain*).

340. Ulangan 30:15-19

341. Galatia 2:5, 14; Efesus 1:13; Kolose 1:5; 1 Timotius 2:4

342. 2 Korintus 11:1-4; Galatia 1:6-9

343. Roma 3:20, 28; Galatia 2:16; 3:10

memahaminya. Injil bukanlah tiket gratis untuk hidup dalam egoisme dan dalam pemenuhan diri yang berdosa.³⁴⁴ Iman yang hidup selalu membawa kepada perubahan hidup yang mendalam.³⁴⁵ Iman membawa kepada hidup yang baru, di mana Kristus adalah Tuhan dan Penguasa.³⁴⁶ Hidup yang baru itu tidak tanpa dosa. Hidup itu tidak akan pernah tanpa dosa selama kita berada dalam tubuh di dunia ini. Tetapi ada sebelum dan sesudah, sebuah perubahan yang menjadi kelihatan dalam perbuatan dan perkataan yang kecil maupun besar. Perbuatan baik sama pentingnya bagi hidup Kristen seperti iman itu sendiri. Tanpa perbuatan baik iman itu mati. Di mana ada iman yang sejati, iman itu akan kelihatan dalam perbuatan baik. Itu bukan membenaran karena perbuatan. Perbuatan baik adalah bukti dari hidup yang baru.

Injil yang sejati tidak membutuhkan tambahan. *Yesus dan bukan yang lain*, begitulah bunyi beritanya.

Karena itu kita harus memelihara Injil,³⁴⁷ sebagaimana Perjanjian Baru menggambarkan. *Injil yang dipalsukan tidak menyelamatkan!*

Apa yang Bukan Injil

Injil bukanlah iklan untuk sebuah gereja atau denominasi. Bukan berarti gereja tidak berperan. Orang Kristen dari semua denominasi memang sedikit banyak meneruskan Injil. Gereja-gereja adalah rumah, sebuah tempat bernaung bagi semua orang yang menjadi percaya.

Injil pertama-tama tidak memahami dirinya sebagai program untuk memperbaiki dunia, walaupun di banyak tempat Injil sangat besar sumbangannya untuk itu. Injil lebih merupakan program untuk mengubah hati. Melalui kasih kepada sesama dari banyak murid Yesus, banyak orang ditolong. Rumah sakit, panti asuhan, penghapusan perbudakan adalah bukti-bukti kasih Allah yang mengambil rupa di dalam diri manusia. Orang Kristen harus berfungsi seperti garam.³⁴⁸ Menyebut ketidakadilan – juga yang bersifat global – dengan namanya dan membela keadilan.

344. Roma 6:1; 2 Petrus 1:9-11

345. Yakobus 2:18-26

346. 2 Petrus 2:1; Yudas 1:4

347. Yudas 1:3

348. Matius 5:13

Penyelamatan orang demi orang melalui salib Kristus melepaskan sebuah kekuatan yang revolusioner, yang memengaruhi masyarakat. Berita salib adalah satu-satunya kekuatan yang dapat mengubah dunia menjadi lebih baik. Dan satu-satunya kekuatan yang telah membuktikan bahwa ia sanggup melakukannya. *Sudah tiba waktunya salib Kristus sekali lagi diberitakan dengan lantang dan jelas.*

Secara praktis Injil tampak dalam bertindak seperti yang dilakukan Yesus. *Bersedia memberi, menolong, melindungi, membebaskan, mengaku. Mengasihi!* Di banyak tempat sesuatu berubah menjadi lebih baik. Melalui orang-orang yang telah diubah oleh Injil. Allah bekerja melalui orang-orang-Nya di dunia, dan suatu hari Ia akan menjadikan segala sesuatu baru. Mengubah dunia, mentransformasikannya dan memecahkan masalah-masalah politik, sosial dan keuangannya tidak terletak di atas pundak murid-murid. Itu bukan tugas dan misi yang dipercayakan Yesus kepada kita.

Di dalam murid-murid Kerajaan itu, di dalam persekutuan mereka, Dunia Baru Allah telah dimulai. Mereka memberitakan Injil Kerajaan dan menjadikan orang-orang murid. Itulah pengaruh yang paling efektif atas masyarakat tempat mereka hidup.

Injil juga bukan program untuk memperbaiki hidup pribadi. Atau untuk memperkaya diri. Bukan pengoptimalan diri. Injil adalah berita bahwa Allah telah melakukan dan menyelesaikan sesuatu yang tidak dapat kita lakukan. Di atas batu karang ini kita membangun hidup kita. Keselamatan kita bertumpu pada apa yang diserukan Yesus di kayu salib: Sudah selesai! Kita berkata ya kepadanya, kita menerimanya dengan penuh syukur.

Namun kemakmuran atau kekayaan tidak pernah menjadi janji Injil. Karena dikucilkan dan dianiaya, kadang-kadang keadaan orang Kristen bahkan lebih buruk daripada tetangga-tetangga mereka. Tetapi mereka dapat bersandar kepada Allah, yang telah berjanji untuk selalu menyertai mereka dan memelihara mereka.

Sebagai Penutup

Itu baru sebuah ikhtisar tentang berita terbaik di dunia. Sebuah berita yang menegakkan. Yang menganugerahkan pengampunan dan penerimaan. Yang membebaskan dan memberi keberanian melalui Yesus.

Apa yang dikatakan berita ini kepada Anda secara pribadi? Kepada hati Anda? Mungkin Anda belum pernah sedekat sekarang. Hari ini adalah hari keselamatan – bukan besok, karena besok mungkin sudah terlambat.

Injil itu seperti selebar uang kertas yang besar, yang dibayarkan dalam bentuk uang logam dan uang kertas kecil. Dibutuhkan waktu untuk makin lama makin memahami dan mendalami isi berita ini. Hal itu terjadi dalam langkah-langkah kecil, kadang-kadang dalam langkah-langkah besar. Sementara kita mengikut Yesus. Dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan yang sejati hanya bertumbuh dengan setiap langkah iman dan ketaatan. Jadi, hanya apabila kita melakukan apa yang dikatakan Yesus.

Injil berada di pusat sejarah dunia, yang telah diubah Allah menjadi sejarah keselamatan.

Paulus ingin memberitakan Injil kepada orang-orang percaya di Roma,³⁴⁹ walaupun mereka sudah lama berjalan dalam iman. Ia ingin menunjukkan kebesarannya, jangkauannya dan akibat-akibatnya bagi hidup kita di dunia dan bagi kekekalan. Ia telah menuliskannya: Surat kepada Jemaat di Roma. Sebuah monumen Injil.

Bacalah surat ini!

Lalu, Apa Selanjutnya?

Bersyukurlah kepada Allah atas segala kebaikan yang telah Ia katakan tentang Anda dan langsung kepada Anda.

Jika Anda mempunyai pertanyaan, silakan menulis kepada saya: hj-ronsdorf@t-online.de

Buku-buku, tulisan-tulisan dan khotbah-khotbah lain dapat Anda temukan di situs web saya: www.hans-joerg-ronsdorf.de

349. Roma 1:1-5, 9, 15-17



Berikut ini beberapa saran penting:

- Bacalah Alkitab. Jika mungkin, secara teratur.
- Bacalah Alkitab bersama orang lain – dan bertukar pikiranlah tentang isinya.
- Berdoalah supaya Allah menghidupkan firman-Nya bagi Anda – seolah-olah Ia berbicara langsung kepada Anda.
- Bacalah teksnya, sebaiknya dengan suara keras dan berulang kali.

Ajukanlah pertanyaan-pertanyaan berikut kepada teks itu:

- Judul apa yang akan Anda berikan pada teks ini?
- Apa yang dikatakan teks ini tentang Allah dan Yesus?
- Apa yang dikatakan teks ini tentang manusia?
- Apa yang kita pelajari dari teks ini?
- Apa yang harus kita lakukan?
- Bagaimana firman ini menguatkan kita?

Berdoalah bersama-sama. Apabila Anda bertemu lagi, bicarakanlah pengalaman-pengalaman Anda.

Carilah hubungan dan persekutuan dengan orang-orang Kristen yang mengasihi dan menghormati Yesus Kristus dan yang menghargai, membaca dan menanggapi Alkitab dengan sungguh-sungguh.



Ist das Evangelium von Jesus eine gute Nachricht? Warum eigentlich?

Nehmen Sie sich etwas Zeit und entdecken Sie die Originalität des Evangeliums aus unterschiedlichen Blickwinkeln.

Einfach und gut verständlich geht es hier um das große Ganze.